

**PEMBELAJARAN AL- QUR'AN DENGAN METODE USMANI PADA SISWA
USIA SEKOLAH DASAR DI TPQ BUSTANUL ULUM RINGINPUTIH
SAMPUNG PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh

IDA NUR AZIZAH

NIM. 203180181

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2023

**IAIN
PONOROGO**

**PEMBELAJARAN AL- QUR'AN DENGAN METODE USMANI PADA SISWA
USIA SEKOLAH DASAR DI TPQ BUSTANUL ULUM RINGINPUTIH
SAMPUNG PONOROGO.**

SKRIPSI

Diajukan
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Progam Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh

IDA NUR AZIZAH

NIM. 203180181

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

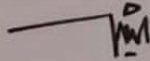
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Ida Nur Azizah
NIM : 203180181
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Perguruan Ilmu Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pembelajaran Al- Qur'an Dengan Metode Usmani Pada Siswa
Usia Sekolah Dasar Di TPQ Bustanul Ulum Ringinputih
Sampung Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing



Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA
NIP. 197404181999031002

Tanggal, 22 Febuari 2023

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Ida Nur Azizah
NIM : 203180181
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Perguruan Ilmu Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pembelajaran Al- Qur'an Dengan Metode Usmani Pada Siswa Usia Sekolah Dasar Di TPQ Bustanul Ulum Ringinputih Sampung Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 14 September 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 06 Oktober 2023

Ponorogo, 06 Oktober 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

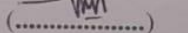


Dr. H. Moh. Munir, Lc. M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Ika Rusdiana, M.A
Penguji I : Dr. Umar Sidiq, M. Ag.
Penguji II : Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA


.....

.....

.....

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

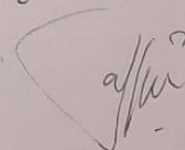
Nama : Ida Nur Azizah
NIM : 203180181
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pembelajaran Al- Qur'an Dengan Metode Usmani Pada Siswa Usia Sekolah Dasar Di Tpq Bustanul Ulum Ringinputih Sampung Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di theses.iainponorogo.ac.id/. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 06 Januari 2024

Yang Membuat Pernyataan



Ida Nur Azizah
203180181

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ida Nur Azizah
NIM : 203180181
Jurusan : Perguruan Ilmu Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Pembelajaran Al- Qur'an Dengan Metode Usmani Pada Siswa
Usia Sekolah Dasar Di TPQ Bustanul Ulum Ringinputih
Sampung Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan hasil pengalih-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 22 Febuari 2023

Yang Membuat Pernyataan


C38AKX596221403
Ida Nur Azizah
203180181

ABSTRAK

Azizah, Ida Nur. 2023. *Pembelajaran Al- Qur'an Dengan Metode Usmani Pada Siswa Usia Sekolah Dasar Di TPQ Bustanul Ulum Ringinputih Sampung Ponorogo.*
Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA.

Kata kunci: Pembelajaran Al- Qur'an, Metode Usmani, Anak Usia SD.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat dan rahmat bagi alam semesta. Sebagai Umat Islam diharapkan selalu berupaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dalam rangka peningkatan dan penghayatan serta pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sekarang ini banyak metode pembelajaran Al-Qur'an yang muncul untuk menjawab tantangan yang dihadapi anak yang diharapkan dapat mempermudah belajar membaca Al-Qur'an yang baik dan benar yang sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid. Seperti yang diterapkan di TPQ Bustanul Ulum yang merupakan lembaga non formal yang membantu anak dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Usmani.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Metode Usmani di TPQ Bustanul Ulum Ringinputih Sampung Ponorogo, (2) mengetahui evaluasi pembelajaran Al- Qur'an melalui metode Usmani pada siswa usia sekolah dasar di TPQ Bustanul Ulum Ringinputih Sampung Ponorogo, (3) mengetahui hasil kemampuan membaca Al- Qur'an dengan Metode Usmani pada siswa usia sekolah dasar di TPQ Bustanul Ulum Ringinputih Sampung Ponorogo.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan jenis penelitiannya menggunakan Studi Kasus. Metode pengambilan data yang digunakan peneliti adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara, sedangkan analisis data menggunakan analisis Miles, Huberman dan Saldana meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Pelaksanaan Metode Usmani Dalam Pembelajaran Al- Qur'an di TPQ Bustanul Ulum Ringinputih Sampung Ponorogo diawali dengan doa pembuka dilanjut membaca al- fatihah kepada para guru dan ulama, appersepsi atau *ice breaking*, penanaman konsep, pemahaman konsep, penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, materi yang digunakan yaitu Jilid 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. Pembelajaran menggunakan metode klasikal- individual, klasikal baca simak dan bersama para ustad/ ustadah pengajar yang sudah sertifikasi. (2). Evaluasi pembelajaran Al- Qur'an Metode Usmani, guru harus mengadakan evaluasi atau tes lisan kemampuan membaca setiap peserta mengucapkan atau membunyikan huruf hija'iyah sesuai dengan makhrojnya. Tes tulis pegon dengan cara guru memberikan soal berupa huruf- huruf gandeng dan hija'iyah. Tes kenaikan jilid yang dilakukan oleh guru ahli Al- Qur'an yang sudah sertifikasi terhadap murid yang telah menyelesaikan jus atau modul yang telah dipelajari. (3). Hasil Kemampuan Membaca Al- Qur'an dengan Metode Usmani di TPQ Bustanul Ulum dikategorikan baik dengan nilai rata- rata fashohah yang sangat memuaskan. Dimana hal ini sesuai dengan *makhorijul huruf* dan ilmu tajwid sesuai aturan yang berlaku dengan benar, lancar, dan sempurna.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah	1
B. Fokus penelitian.....	8
C. Rumusan masalah	8
D. Tujuan penelitian	9
E. Manfaat penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian teori.....	14
1. Pengertian Pembelajaran Al- Qur'an.....	14
2. Metode Usmani	24
3. Kemampuan Membaca	43
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	45
C. Kerangka berfikir	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53
B. Kehadiran Peneliti	54
C. Lokasi Peneliti	54
D. Data dan Sumber Data	55
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Analisis Data.....	60
G. Pengecekan Keabsahan Data	61
H. Tahap-tahap Penelitian	61

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum.....	67
1. Sejarah berdirinya TPQ Bustanul Ulum Ringinputih Sampung Ponorogo.....	67
2. Letak geografis TPQ Bustanul Ulum Ringinputih Sampung Ponorogo.....	68
3. Visi dan Misi TPQ Bustanul Ulum	

Ringinputih Sampung Ponorogo.....	68
4. Sarana Prasarana.....	69
5. Peserta didik.....	69
6. Struktur Organisasi Sekolah.....	69
B. Paparan Data	70
1. Pelaksanaan Metode Usmani dalam Pembelajaran Al- Qur'an di TPQ Bustanul Ulum Ringinputih Sampung Ponorogo.....	70
2. Evaluasi Pembelajaran Al- Qur'an melalui Metode Usmani pada Siswa Usia Sekolah Dasar di TPQ Bustanul Ulum Ringinputih Sampung Ponorogo.....	74
3. Hasil Kemampuan membaca Al- Qur'an dengan Metode Usmani pada Siswa Usia Sekolah Dasar di TPQ Bustanul Ulum Ringinputih Sampung Ponorogo	76
C. Pembahasan	78
1. Analisis Pelaksanaan Metode Usmani dalam Pembelajaran Al- Qur'an di TPQ Bustanul Ulum Ringinputih Sampung Ponorogo.....	78
2. Analisis Evaluasi Pembelajaran Al- Qur'an melalui Metode Usmani pada Siswa Usia Sekolah Dasar di TPQ Bustanul Ulum Ringinputih Sampung Ponorogo.....	81
3. Analisis Hasil Kemampuan membaca Al- Qur'an dengan Metode Usmani pada Siswa Usia Sekolah Dasar di TPQ	

Bustanul Ulum Ringinputih Sampung Ponorogo	84
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN RIWAYAT HIDUP

SURAT IJIN PENELITIAN

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



DAFTAR TABEL

Lampiran

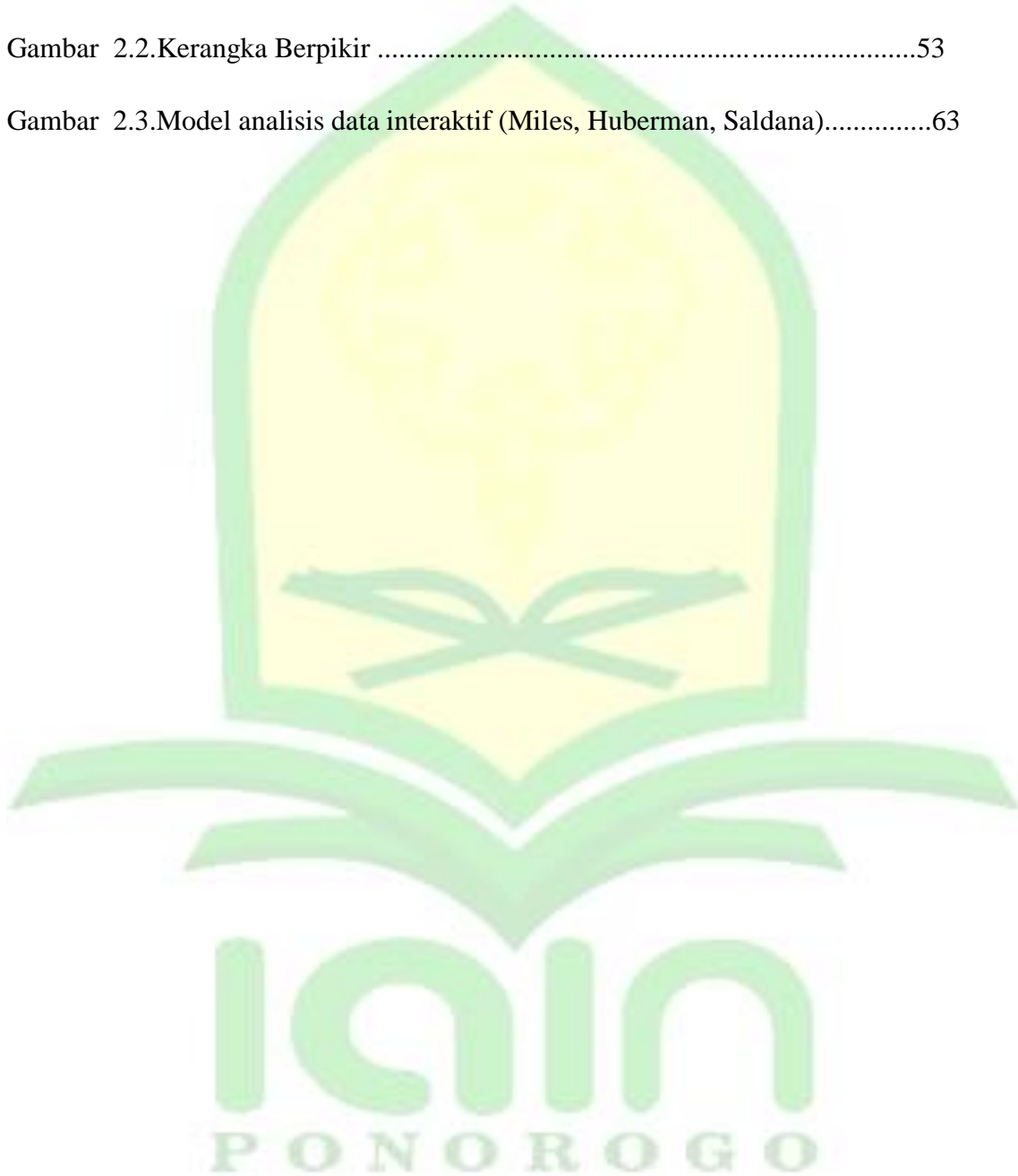
Halaman

Tabel 4.4. Hasil Kemampuan Siswa.....84



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	49
Gambar 2.2. Kerangka Berpikir	53
Gambar 2.3. Model analisis data interaktif (Miles, Huberman, Saldana).....	63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber pendidikan islam adalah acuan atau dasar yang memancar ilmu pengetahuan dan nilai- nilai religious yang ditransinternalisasikan. Tujuan dari pendidikan islam yaitu agar seorang anak mempunyai pengetahuan tentang keagamaan serta menyakini dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya sehingga anak menjadi seseorang yang berkepribadian muslimah. Sumber rujukan pendidikan islam terdiri atas enam macam, yaitu Al- Qur'an, As- Sunnah, kata- kata sahabat (*madzah shahabi*), kemaslahatan umat atau sosial (*maslahih al- mursalah*), tradisi atau adat kebiasaan masyarakat (*'uruf*), dan hasil dari pemikiran para ahli fuqaha dan ulama islam (*ijtihad*). Perkembangan ilmu pengetahuan islam dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat terkhusus bagi para siswa untuk gemar belajar. Proses belajar yang aktif antara lain dilakukan melalui membaca. Anak yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan membantu dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam pelaksanaannya, pendidikan sebagai proses timbal balik antara pendidik dan anak didik yang melibatkan faktor- faktor pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan dengan didasari oleh nilai- nilai tertentu. Nilai- nilai mendalam itulah yang kemudian disebut sebagai dasar paradigma pendidikan. Istilah dasar paradigma pendidikan dimaksudkan sebagai landasan tempat berpijak atau pondasi berdirinya suatu sistem pendidikan.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dewasa atau pendidik dalam membimbing, melatih, mengajarkan, menanamkan nilai- nilai positif dan mengembangkan kemampuan pada generasi muda yang akan datang. Salah satu visi misi pendidikan yakni mengembangkan kemampuan peserta didik dimana salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan yakni kemampuan membaca Al- Qur'an.¹

Al- Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman hidup umat islam di dunia dan akhirat. Mempelajari Al- Qur'an sangatlah penting, karena Al- Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidup umat islam.² Oleh karena itu, pada zaman sekarang banyak lembaga- lembaga pendidikan dimanapun yang menerapkan Al- Qur'an. Al- Qur'an sebagai pedoman siswa. Pada saat peserta didik akan mengawali pembelajaran.

Menurut M. Quraish Shihab yang dikutip oleh Rudiah mengatakan bahwa Al- Qur'an adalah kitab suci kaum muslimin dan menjadi sumber ajaran islam yang pertama dan utama yang harus diimani dan diaplikasikan dalam kehidupan ini agar memperoleh kebaikan di dunia dan akhirat. Untuk mempelajari dan menghayati serta mengaplikasikan isi Al- Qur'an yang tentunya salah satu jalannya dimulai dengan membaca. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya Al- Qur'an untuk diamalkan dalam kehidupan sehari- hari,

¹ Jalaludin and Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat, dan Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 9.

² Umi Hasunah dan Alik Roichatul, "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al- Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al- Mahfudz Seblak Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 161.

oleh karena itu umat islam dianjurkan untuk selalu dekat dengan Al- Qur'an salah satunya yaitu dengan membacanya setiap hari. ¹

Menurut Muhammad Ali al-Shabuni membaca Al-Qur'an adalah suatu pembelajaran yang di dalamnya terdapat pengarahan dan bimbingan agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah bacaan. Selain mendapatkan petunjuk, membaca Al-Qur'an juga dihukumi ibadah.

Menurut Mulyono Abdurrohman kemampuan membaca adalah dasar untuk menguasai berbagai bidang studi, jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka anak tersebut akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Sedangkan kemampuan membaca menurut Burns mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan suatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Dalam dunia pendidikan, membaca merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan bagi tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan.² Membaca Al- Qur'an mempunyai kaidah- kaidah hukum atau tata cara membaca yang sudah ditetapkan. Salah satunya dengan menggunakan metode tertentu yang dapat meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an peserta didik. Metode merupakan cara yang tepat dan sesuai untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik atau mempraktikkan teori yang telah dipelajari dalam rangka mencapai suatu tujuan

¹ Rusdiah, "Konsep Metode Pembelajaran Al- Qur'an," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, t.t.

² Sutrina and Asep Ahmad Sopandi, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Metode Suku Kata Bagi Anak Kesulitan Belajar Kelas 1 SDN 03 Bandar Buat Padang," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* 2, no. 3 (2013): 363.

belajar. Metode merupakan cara untuk memudahkan peserta didik dalam belajar serta materi apapun yang disampaikan oleh guru. Ketepatan dalam memilih dan memilah metode ini sangat berpeluang bagi terciptanya kondisi kelas yang kondusif, aktif dan menyenangkan, sehingga kegiatan pembelajaran di kelas dapat berlangsung secara efektif, efisien dan tidak membosankan bagi peserta didik untuk meraih hasil belajar yang maksimal.¹

Al- Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat dan rahmat bagi alam semesta. Allah menurunkan Al- Qur'an agar di baca, didengar, diamalkan oleh umat manusia, dan menjadi obat penawar serta ketenangan bagi hati mereka.²

Al- Qur'an sebagai kalamullah yang jika membacanya adalah bernilai ibadah. Al- Qur'an berupa lafal yang diawali surah Al- Fatihah sampai akhir surah An- Naas. Al- Qur'an didalamnya berupa firman- firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad bin Abdullah melalui perantara malaikat Ar- Ruhul Amin (Jibril) dengan lafal- lafal yang berbahasa arab dan terjemahan yang benar, agar ia menjadi para *hujjah* bagi Rasul. Al- Qur'an memberi petunjuk kepada mereka, dan menjadi sarana pendekatan diri dan ibadah kepada Allah Swt.³

Pada observasi yang telah dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan di TPQ Bustanul Ulum Ringinputih Sampung ponorogo, masih ada beberapa

¹ Millan Rianto, *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran* (Malang: Depdiknas, 2006), 34.

² Syafrimen Syafril and Nova Erlina Yaumas, "Penggunaan Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung Indonesia," *Jurnal Pendidikan*, 98.

³ Rusdiah, "Konsep Metode Pembelajaran Al- Qur'an," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2012): 1–25.

masalah yang ditemukan. Permasalahan yang terjadi antara lain ketika peserta didik membaca Jilid dan Al- Qur'an, ada juga beberapa peserta didik yang membaca makhorijul huruf dan tajwidnya belum sesuai dengan kaidah hukum yang berlaku, dan dalam penguasaan terhadap membaca dengan tartil, masih terdapat siswa yang membaca Al- Qur'an dengan terbata- bata, masih terlihat ragu, dan masih kurang lancar.¹

Melihat permasalahan tersebut pasti setiap lembaga mempunyai strategi atau cara untuk melatih peserta didiknya dalam membaca Al- Qur'an. Salah satu lembaga nonformal yaitu TPQ Bustanul Ulum Ringinputih Sampung Ponorogo menerapkan sebuah metode untuk meningkatkan kemampuan membaca Al- Qur'an, yaitu Metode Usmani. Metode Usmani di TPQ Bustanul Ulum Sampung diterapkan pada anak usia TK sampai SD/MI, namun mayoritasnya pada anak usia sekolah dasar.

Metode pembelajaran Al- Qur'an di TPQ Bustanul Ulum menggunakan metode usmani yang didirikan lembaga pendidikan Al- Qur'an Pondok Pesantren Nurul Iman Garum Blitar. Kelebihan dari metode usmani ini adalah metode yang pembelajaran dengan menggunakan Jilid pemula 1 sampai 7 jika sudah menguasai tajwid dan makhorijul huruf secara sempurna maka akan dinaikkan ketinggian yang lebih tinggi yakni Al- Qur'an. Sehingga metode Usmani sangat cocok untuk siswa yang masih dalam tahapan belajar seperti santri TPQ Bustanul Ulum Ringinputih Sampung Ponorogo.

¹ Lihat Transkrip Observasi 01/O/10-02/2022

Adapun kelebihan lainnya dari Metode Usmani adalah menerapkan sistem pembelajaran modul, menekankan pada banyak latihan membaca, evaluasi dilakukan setiap hari (pertemuan), mengajar secara langsung dari seorang guru (talaqqi) dan mengajar dengan berhadap- hadapan antara murid dan guru (mushafahah), dalam mengajarkan dilakukan dengan tegas, waspada tanpa dieja. Lembaga pendidikan Al- Qur'an TPQ Bustanul Ulum ini mulai menggunakan metode usmani pada tahun 2017 sampai sekarang, artinya sudah berjalan selama 5 tahun. TPQ ini didirikan oleh Ustadzah Sri Murningsih. Santrinya pun banyak terhitung 80-an dan mayoritas mereka pada kisaran siswa usia Sekolah Dasar. Hal menarik Metode Usmani dari metode yang lain adalah sebelum pembelajaran dimulai selalu *bertawasul* kepada Nabi Muhammab dan para guru- guru Al- Qur'an. Metode Usmani menggunakan *Rosm Usmani* sebagai sebuah upaya untuk menjaga dan memelihara keaslian, kesucian dan kehormatan dari aspek bacaan tulisan (*Rosm*)nya. Terorganisir selalu dipantau dan diawasi dari coordinator cabang (Korcab). Penekanan *makhorijul huruf* yang begitu ketat, dalam pembelajaran baca Al- Qur'an disetiap jilid langsung menerapkan *tartil* dengan lagu Usmani. Sebelum mengajar guru *ditashih* terlebih dahulu oleh ahli Al- Qur'an.

Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan, ketika diterapkannya metode membaca Al- Qur'an ini, masih ditemukan siswa yang belum memahami tata cara dalam membaca, ataupun kesesuaian kaidah hukum yang sudah ditetapkan. Permasalahan seperti ini sering muncul, dapat disebabkan oleh metode yang sulit diterapkan dan siswa yang sulit dalam memahaminya.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran Al- Qur'an adalah Metode Usmani. Metode Usmani merupakan Metode Ulama' Salaf yang telah lama hilang. Terbitnya Metode Usmani seakan melanjutkan impian Ulama Salaf untuk meningkatkan kualitas ilmu baca Al- Qur'an.

Hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran bina baca Al- Qur'an dengan metode usmani di TPQ Bustanul Ulum menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan pembelajaran metode usmani, sekolah mempersiapkan target yang jelas dan terstruktur dalam pembelajaran Al- Qur'an melalui metode usmani, sekolah mempersiapkan guru yang benar- benar berkompeten dalam mengajarkan metode usmani. Mempersiapkan mekanisme guru dalam pembelajaran Al- Qur'an melalui metode usmani diantaranya yaitu privat/individual, klasikal individual, klasikal baca simak, dan klasikal baca simak murni. Pembelajaran Al- Qur'an menggunakan metode usmani di TPQ Bustanul Ulum dimulai pukul 14.30-16.00 WIB, sistematika pembelajaran Al- Qur'an metode usmani ada beberapa tahap diantaranya yaitu pembukaan, appersepsi, penanaman konsep, pemahaman konsep, latihan atau keterampilan, evaluasi dan penutup, (2) Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Al- Qur'an melalui metode usmani memperoleh hasil bahwa: a) sarana prasarana dan media pembelajaran seperti alat peraga, buku jilid dapat menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran, b) jumlah siswa dalam perkelas memudahkan dalam mengontrol perkembangan dan kemampuan siswa secara individual dalam proses pembelajaran dikelas, c) faktor penghambat

pembelajaran Al- Qur'an melalui metode usmani untuk mengatasi kesulitan membaca siswa yaitu kemampuan siswa dalam menangkap pembelajaran yang kurang cepat atau kurang tanggap, sehingga dibutuhkan waktu untuk berlatih di halaman buku pembelajaran yang sama atau harus mengulang. d) terkadang ada siswa yang lupa dan tidak membawa buku pembelajaran, dan lain- lain. Sehingga ketika guru menyampaikan materi siswa kurang focus dan konsentrasi dalam belajar karena harus berbagi buku dengan temannya.

Dari latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji masalah pelaksanaan pembelajaran Al- Qur'an, evaluasi membaca Al- Qur'an, dan hasil kemampuan membaca Al- Qur'an dengan menggunakan Metode Usmani. Oleh karena itu peneliti mengambil sebuah judul **“Pembelajaran Al- Qur'an Dengan Metode Usmani Pada Siswa Usia Sekolah Dasar Di Tpq Bustanul Ulum Ringinputih Sampung Ponorogo”**.

B. FOKUS PENELITIAN

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka peneliti ini difokuskan pada bagaimana pelaksanaan membaca Al- Qur'an dengan menggunakan metode Usmani dan bagaimana kemampuan bina baca Al- Qur'an siswa dengan Metode Usmani di TPQ Bustanul Ulum Ringinputih Sampung Ponorogo tersebut.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti akan menjawab:

- 1) Bagaimana pelaksanaan metode usmani dalam pembelajaran Al- Qur'an di TPQ Bustanul Ulum Ringinputih Sampung Ponorogo?

- 2) Bagaimana evaluasi pembelajaran Al- Qur'an melalui metode Usmani pada siswa usia sekolah dasar di TPQ Bustanul Ulum Ringinputih Sampung Ponorogo?
- 3) Bagaimana hasil kemampuan membaca Al- Qur'an dengan Metode Usmani pada siswa usia sekolah dasar di TPQ Bustanul Ulum Ringinputih Sampung Ponorogo?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk memaparkan dan menganalisis pelaksanaan metode usmani dalam pembelajaran Al- Qur'an di TPQ Bustanul Ulum Ringinputih Sampung Ponorogo
2. Untuk menjelaskan dan menganalisis evaluasi pembelajaran Al- Qur'an melalui metode Usmani pada siswa usia sekolah dasar di TPQ Bustanul Ulum Ringinputih Sampung Ponorogo.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis hasil kemampuan siswa dari penerapan metode usmani dalam membaca Al- Qur'an pada anak usia sekolah dasar di TPQ Bustanul Ulum Ringinputih Sampung Ponorogo.

E. MANFAAT PENELITIAN

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan bagi para pembaca, diantaranya :

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama dalam hal membaca Al- Qur'an dengan Metode Usmani serta pengetahuan mengenai cara membaca Al- Qur'an sesuai dengan kaidah- kaidah ilmu Tajwid. Terkhususkan bagi para siswa- siswi usia sekolah dasar di TPQ Bustanul Ulum Ringinputih Sampung Ponorogo.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti dan peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Al- Qur'an, Pendalaman tentang sebuah metode pembelajaran bina baca Al- Qur'an serta pengalaman berharga dalam melakukan penelitian ini. Kemudian bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis yang diharapkan juga dapat memberikan bekal awal untuk melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam tentang pembelajaran membaca Al- Qur'an.

b. Bagi santri

Hasil dari penelitian ini semoga dapat memberikan motivasi khususnya kepada santri TPQ Bustanul Ulum untuk terus belajar dan menyempurnakan bacaan Al- Qur'an sesuai dengan kaidah- kaidah ilmu Tajwid. Memberikan wawasan tentang cara mengembangkan kemampuan membaca Al- Qur'an dengan menerapkan Metode Usmani dalam kehidupan sehari- hari serta memberikan masukan tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an sesuai dengan ilmu Tajwid

c. Bagi Guru/ Ustadz/ Ustadzah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam perbaikan proses pembelajaran Al- Qur'an dalam pembinaan membaca Al- Qur'an yang baik dan benar. Selain itu juga untuk bahan masukan tentang kemampuan intelektual siswa, sehingga dapat mengambil langkah untuk meningkatkan kualitas guru, murid dalam membaca Al- Qur'an.

d. Bagi Lembaga TPQ Bustanul Ulum Sampung

Hasil dari penelitian di atas, diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam perkembangan proses pembelajaran dalam mengevaluasi kemampuan membaca Siswa TPQ Bustanul Ulum Ponorogo.

e. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan menambah wawasan kepastakaan, juga dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan oleh peneliti selanjutnya khususnya di lingkup IAIN Ponorogo.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang urutan pembahasan mengenai isi penelitian ini agar menjadi sebuah kesatuan bahasa yang utuh maka penulis akan memaparkan mengenai sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama : Bab pendahuluan merupakan pola dasar dari keseluruhan skripsi ini. Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan diakhir ada sistematika pembahasan.

Bab kedua : telaah hasil penelitian terdahulu yang memaparkan hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian yang akan dilakukan baik dari segi perbedaan maupun persamaan. Dengan demikian diharapkan alur berfikir dalam penyusunan tulisan ini tidak keluar dari alur yang sudah ada. Kajian teori yang memaparkan tentang pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Bustanul Ulum dan pengertian Metode Usmani.

Bab ketiga : metode penelitian yang berfungsi menjelaskan metode penelitian yang akan digunakan selama proses penelitian skripsi ini yang meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab keempat : Deskripsi data yang membahas temuan hasil penelitian yang memuat tentang deskripsi data umum dan deskripsi data khusus. Deskripsi data umum meliputi sejarah, perkembangan, visi, misi dan tujuan dari TPQ Bustanul Ulum sendiri. Selain itu ada juga deskripsi data khusus yang tujuannya meliputi tahapan pembelajaran bina baca Al- Qur'an dengan Metode Usmani, analisis hasil evaluasi pembelajaran Al- Qur'an dengan Metode Usmani di TPQ Bustanul Ulum Ringinputih Sampung Ponorogo.

Analisis data yang membahas deskripsi penelitian yang sudah didapatkan di lapangan dianalisis untuk mendapatkan sebuah hasil penelitian.

Bab kelima : Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran untuk mempermudah pembaca mengambil intisari.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Pengertian Pembelajaran Al- Qur'an

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik, dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datangnya dari lingkungan.¹

Dalam undang- undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20 disebutkan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”²

Selain pengertian di atas, ada berbagai pendapat yang menjelaskan tentang pengertian pembelajaran diantaranya yaitu :

- a. Warsita yang dikutip oleh Rusman, “Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik”.³
- b. Ahmad Susanto, “Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik”.¹

¹ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan dan Konsep Implementasi)* (Bandung: CV Alfabeta, 2010), 177.

² *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

³ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Abad 21* (Bandung: Alfabeta, 2013), 93.

c. Sudjana yang dikutip oleh Nini Subini, “Pembelajaran merupakan semua upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik (guru/dosen) kepada peserta didik (siswa/ mahasiswa) untuk melakukan kegiatan belajar”.²

Jadi, dari beberapa pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa, pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam proses pembelajaran, peran yang menentukan adalah pendidik. Peran pendidik adalah membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didiknya untuk memiliki pengalaman belajar. Kegiatan yang dikendalikan oleh pendidik ini sering juga disebut sebagai kegiatan belajar mengajar. Pada kegiatan belajar mengajar, pendidik melakukan kegiatan atau perbuatan yang membawa peserta didiknya ke arah tujuan. Dalam kerangka itu, peserta didik atau santri melakukan serangkaian kegiatan- kegiatan yang telah disediakan pendidik atau ustadz/ ustadzah, kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang terarah pada tujuan yang akan dicapai. Dengan kata lain antara kegiatan pendidik atau ustadz/ ustadzah dengan kegiatan peserta didik atau santri adalah sejalan dan terarah.

Pembelajaran juga merupakan sebuah program. Ciri suatu program adalah sistematis, sistemik, dan terencana. Sistematis artinya keteraturan yaitu dalam pembelajaran harus dilakukan dengan urutan langkah- langkah

¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 19.

² Nini Subini, *Psikologi Pembelajaran* (Yogyakarta: Mentari Pustaka), 6.

tertentu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi hasil pembelajaran.¹

Berikut ini langkah- langkah dalam pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah menyusun langkah- langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. William H. Newman dalam bukunya *Administrative Action Techniques of Organization and Management* mengemukakan bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian- rangkaian putusan yang luas dan penjelasan- penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode- metode, dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari- hari. Hal- hal yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran antara lain, memahami kurikulum, menguasai bahan ajar, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, menilai program pengajaran, dan hasil proses belajar mengajar yang telah disediakan.

Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran,

¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, dan Prosedur* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 10.

penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Saiful Bahri dan Aswan Zain pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antar guru dan siswa. interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukakn diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.²

Dalam pelaksanaan pembelajaran Guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain :

2) Membuka pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh Guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran pada kegiatan ini Guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya keperduliaannya yang besar terhadap keberadaan siswa. Dalam

¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (ban: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 15–17.

² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 67.

membuka pelajaran Guru biasanya membuka salam dan menanyakan materi sebelumnya.

3) Penyampaian materi pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi Guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan Guru maka Guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.

Tujuan penyampaian materi pembelajaran adalah : Membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran, membantu siswa untuk memahami suatu konsep/ dalil, melibatkan siswa untuk berfikir, dan memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran.

4) Penutup

Kegiatan menutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan Guru untuk mengakhiri kegiatan inti pada pembelajaran. Dalam kegiatan ini Guru melakukan evaluasi terhadap materi yang disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pembelajaran adalah : Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran, mengetahui tingkat keberhasilan Guru dalam

melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.¹

Berdasarkan beberapa pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah berlangsungnya proses interaksi siswa dengan Guru pada suatu lingkungan belajar.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi belajar pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Pada umumnya hasil belajar akan memberikan pengaruh dalam dua bentuk. Pertama, peserta akan mempunyai perspektif terhadap kekuatan dan kelemahannya atas perilaku yang diinginkan. Kedua, mereka mendapatkan bahwa perilaku yang diinginkan itu telah meningkat baik setahap atau dua tahap, sehingga sekarang akan timbul lagi kesenjangan antara penampilan perilaku yang sekarang dengan tingkah laku yang diinginkan. Kesenjangan tersebut merupakan dinamika proses belajar sepanjang hayat, dan pendidikan yang berkesinambungan. Dikatakan demikian karena kesenjangan itu akan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman, dan hal tersebut perlu dievaluasi secara terus menerus untuk mengetahui kebutuhan berikutnya.

Hamalik mengemukakan bahwa evaluasi itu adalah keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data atau informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat hasil keputusan tentang

¹ Abu Najibullah Saiful Bahri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)* (Blitar: Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Ponpes Nurul Iman, 2009), 5.

tingkat hasil belajar yang dicapai peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Evaluasi atau penilaian pembelajaran biasanya dilaksanakan dengan cara menyelenggarakan ulangan harian dan ulangan umum. Guru bukan harus mengetahui kompetensi peserta didik setelah pembelajaran dan pembentukan kompetensi, tetapi harus pula mengetahui bagaimana perubahan dan kemajuan perilaku peserta didik setelah proses pembelajaran. Itulah yang disebut evaluasi hasil belajar peserta didik yang selanjutnya diberi istilah *evaluasi atau penilaian*.

Dalam kaitannya dengan evaluasi pembelajaran, Moekijat mengemukakan teknik evaluasi belajar pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagaimana dikutip oleh Hamid Darmadi adalah sebagai berikut:

- 1) Evaluasi belajar pengetahuan, dapat dilakukan dengan ujian tulis, lisan dan daftar isian pertanyaan.
- 2) Evaluasi belajar keterampilan, dapat dilakukan dengan ujian praktek, analisis keterampilan dan analisis tugas, serta evaluasi oleh peserta didik sendiri.
- 3) Evaluasi belajar sikap, dapat dilakukan dengan daftar isian sikap dari diri sendiri, daftar isian sikap yang disesuaikan dengan tujuan program, dan skala deferensial sematik (SDS).¹

¹ Nurul Wahdah Desi Fitriani, "Revitalisasi Taman Pendidikan Al- Quran di Mushola At-Taqwa Desa Henda," *SASAMBO: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)* 5, no. 2 (2023): 460.

Sedangkan Al- Qur'an secara etimologi diambil dari kata : yang berarti sesuatu yang dibaca (قُرْأَنٌ مِّمَّا يُقْرَأُ). Jadi arti Al- Qur'an secara lughawi adalah sesuatu yang dibaca. Sedangkan bentuk masdarinya (الْقِرَاءَةُ) yang berarti menghimpun dan mengumpulkan (الضَّمُّ وَالْجَمْعُ). Seolah- olah Al- Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata dan kalimat satu dengan yang lain secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.¹

Menurut Rasyid Ridha, Al- Qur'an secara operasional berarti kalam mulia yang diturunkan oleh Allah kepada jiwa nabi yang paling sempurna (Muhammad SAW). Yang ajarannya mencakup ilmu pengetahuan yang tinggi dan merupakan sumber mulia yang esensinya tidak dapat dimengerti, kecuali oleh orang- orang yang suci (berjiwa suci) dan berakal cerdas. Kalam yang tertuang dalam Al- Quran merupakan frame yang harus diterjemahkan dalam pendidikan Islam sehingga melahirkan output pendidikan yang berkualitas. Suatu sistem pendidikan yang dikembangkan berdasarkan Al- Quran akan mewujudkan dan merefleksikan komunikasi muslim yang sesuai dengan cita- cita yang diinginkan oleh Islam.²

Dalam hal pengertian lain Al- Qur'an memang sangat banyak pendapat dari para ahli. Selain dari pengertian di atas, ada pendapat yang lain yang menjelaskan tentang pengertian Al- Qur'an yaitu :

a. Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, "Al- Qur'an

Wahyu Ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad

¹ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro'at: Keanehan Bacaan Al- Qur'an Qiro'at Ashim Hafash* (Jakarta: Amzah, 2011), 1.

² Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 61.

Saw, yang telah disampaikan kepada kita ummatnya dengan jalan mutawatir yang dihukum kafir bagi orang yang telah mengingkarinya”.¹

- b. Al- Asya’ari, “Al- Qur’an berasal dari kata Qarana yang artinya menggabungkan.”²

Jadi, dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian Al- Qur’an adalah firman Allah Swt yang kepada Nabi Muhammad Saw, melalui malaikat jibril, bersifat mu’jizat, ditulis didalam mushaf- mushaf, diturunkan secara mutawatir sebagai petunjuk ummat Nabi Muhammad Saw, yang diawali dengan surah Al- Fatihah dan diakhiri dengan surah An- Naas.

2. Metode Usmani

a. Pengertian Metode Usmani

Metode berasal dari bahasa Yunani, *Methodos* yang berarti cara atau jalan. Dalam konteks ilmiah, metode menyangkut masalah kajian, yaitu cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang menyangkut bersangkutan.³

Dengan demikian, metode merupakan hal yang sangat penting di dalam suatu pembelajaran. Hal ini dikarenakan manusia belajar menggunakan metode. Terkadang ia belajar dengan cara meniru layaknya anak kecil yang meniru orang tuanya. Dari merekalah

¹ Teungku Hasbi Ash- Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al- Qur’an dan Tafsir* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), 5.

² Sarikin, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al- Qur’an dengan Metode Cooperative Learning Mencari Pasangan,” *Jurnal Ilmu Tarbiyah “At-Tajdid”* 1 (2012): 74.

³ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 40.

seseorang mempelajari berbagai kebiasaan dan tingkah laku. Selain belajar, seseorang guru juga harus memahami metode apa yang akan digunakan setelah menguasai materi pembelajaran. Bahkan menurut Mahmud Yunus yang dikutip oleh Acep Hermawan, dalam bukunya yang berjudul *al-Tarbiyyah wa al-Ta'lim*, dalam tiga jilid, mengemukakan bahwa metode itu lebih penting dari pada substansi (materi ajar).

Penguasaan metodologis pembelajaran harus diperhatikan oleh pendidikan agar berperan aktif dalam mempengaruhi siswa, memudahkan dan mengesankan mereka.¹

Kesimpulannya, metode merupakan cara yang ditempuh seseorang dalam mempelajari suatu hal agar tercapai suatu tujuan belajar.

Metode Usmani ini sebenarnya adalah metode ulama' salaf yang telah lama hilang, dikarenakan percobaan metode-metode baru yang belum ada, yang mungkin bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Namun kenyataannya sebaliknya, banyak bacaan-bacaan Al-Qur'an yang menyalahi dan keluar dari akidah-akidah ilmu tajwid. Terbitnya metode Usmani ini seakan-akan melanjutkan impian ulama salaf, kebenaran yang hilang kini kembali

¹ A. Mustofa, *Ahlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 106.

lagi. Metode Usmani ini bisa menjadi generasi ulama salaf, khususnya pada bidang Al-Qur'an.¹

b. Latar belakang Munculnya Metode Usmani

Al-Qur'an merupakan sebuah kitab suci, yang akan senantiasa terjaga dan terpelihara dari segala macam bentuk keliruan dan perubahan, baik dari segi bacaan maupun Rosmnya (tulisan). Sejarah Al-Qur'an demikian jelas dan terbuka. Sejak masa turunnya, Rasulullah sangat berhati-hati dalam proses pengumpulan dan penulisan ayat-ayat Al-Qur'an dengan membuat larangan yang sangat ketat, baik kepada penulis wahyu, sahabat, maupun kaum muslimin pada umumnya, untuk tidak menulis kecuali ayat-ayat Al-Qur'an Hal tersebut dimaksudkan untuk menjaga kemurnian dan kesucian Al-Qur'an agar tidak tercampur dengan hadis atau keterangan lainnya dari Nabi Muhammad SAW.²

Dalam penulisan dan pengumpulan ayat-ayat Al-Qur'an yang turun tersebut, Rosulullah SAW. sendiri yang menyiapkan tempat, letak, muatan dan susunan ayat-ayat dan surat-surat dalam Al-Qur'an. Sehingga ketika Rosulullah masih hidup, Al-Qur'an terkumpul dengan lengkap dan sempurna, meskipun masih ditulis di daun, kayu dan benda-benda lain yang dapat digunakan untuk ditulis seperti kulit binatang, batu yang tipis, pelepah kurma dan sebagainya.

¹ Najibullah Saiful Bahri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*, iii.

² Syamsuddin Arif, "Tekstualisasi Al- Qur'an Antara Kenyataan dan Kesalahpahaman," *TSAQOFAH Jurnal Peradaban Islam* 2, no. 2 (2016).

Al-Qur'an baru dapat terkumpul dan tertulis dalam bentuk lembaran-lembaran dan diikat (dijilid) dengan susunan ayat dan surah sebagaimana yang telah ditetapkan dan diajarkan oleh Rosul SAW. pada masa kholifah Abu Bakar As-Sidiq, atas usulan sahabat Umar bin Khatab dan kerja keras sahabat Zaid bin Sabit yang didukung sepenuhnya oleh semua komponen sahabat pada waktu itu.

Setelah Khalifah Abu Bakar wafat, mushaf Al-Qur'an tersebut kemudian diserahkan kepada khalifah Umar bin Khatab dan setelah beliau wafat kemudian disimpan oleh sayyidah Khofsoh istri Rosul SAW. Dari mushaf Al-Qur'an yang disimpan oleh sayyidah Khofsoh inilah, atas usul sahabat Hudzaifah, kholifah Usman bin Affan menggendakannya menjadi enam buah (eksemplar). Masing-masing dikirim ke kota Basrah, Kuffah, Syam, Makkah, Madinah, dan satu disimpan sendiri oleh kholifah Usman yang kemudian dikenal dan disebut dengan "Mushaf Al-Imam" atau "Mushaf Usmani. Di balik kegiatan pengumpulan dan penggandaan Al-Qur'an tersebut memiliki hikmah yang begitu berharga yaitu dapat menyatukan kitab suci kaum muslimin pada satu mushaf Al-Qur'an yang baku, seragam ejaan, dan tulisannya, menyatukan bacaan Al-Qur'an, menyatukan tertib urutan dan susunan surah-surah sesuai dengan tertib dan urutan yang ditetapkan oleh Nabi Muhamad SAW secara tauqifi.

Pengambilan nama "Usmani" sendiri, mengambil dari kata Mushaf Usmani yang dihimpun pada masa Khalifah Usman bin Affan.

Bahwasannya penciptaan Metode Usmani ini dilatarbelakangi dari Al-Quran yang menggunakan Rasm Usmani. Sehingga muncul penciptaan Metode Usmani untuk mengembalikan metode ulama' salaf yang telah lama hilang.¹ Oleh sebab itu, keberadaan Al-Qur'an dengan menggunakan Rosm Usmani merupakan hasil ijma' para sahabat yang kita perhatikan dan ikuti bersama. Menurut pendapat imam Ahmad Ibnu Hambal bahwa menyalahi tulisan yang terdapat dalam mushaf usmani, apapun bentuknya hukumnya haram. Demikian juga sesuai dengan ijma imam empat dan Imam Qurro' bahwa mengikuti tulisan yang terdapat dalam mushaf usmani adalah hukumnya wajib. Inilah diantara yang melatarbelakangi munculnya pembelajaran Al-Qur'an dengan metode usmani yakni sebagai bentuk upaya ikut serta dalam menjaga dan memelihara keaslian, kesucian, kehormatan Al-Qur'an dari segi bacaan maupun tulisan (Rosm). Selain itu juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan Al-Qur'an Rosm Usmani.

c. Visi dan Misi Metode Usmani

1) Visi

Menjaga dan memelihara kehormatan, kesucian dan kemurnian Al- Qur'an agar tetap terbaca sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh RosulullahSAW.

¹ E Rahmawati, *Sejarah dan Perkembangan LPQ Metode Usmani di desa Tawang Sari Kecamatan Garum Kabupaten Blitar Tahun 2009-2017* (UIN Sunan Ampel, 2017), 92.

2) Misi

- a) Menyebarluaskan ilmu baca Al- Qur'an yang benar dengan cara yang benar sesuai dengan Qiro'ah Imam 'Asim, riwayat Imam Hafs dan Toriqoh Imam Asyatiby.
- b) Menyebarluaskan Al- Qur'an dengan Rosm Usmani.
- c) Mengingatkan kepada guru- guru pengajar Al- Qur'an agar hati- hati dalam mengajarkan bacaan Al- Qur'an.
- d) Membudayakan selalu tadarus Al- Qur'an dan musyafahah Al- Qur'an sampai khotam.
- e) Meningkatkan kualitas pendidikan ilmu baca Al- Qur'an.¹

d. Filosofi Metode Usmani

Metode Usmani memiliki filosofi yang harus diketahui oleh seorang guru diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Sampaikanlah materi pelajaran secara praktis, simple dan sederhana sesuai dengan bahasa yang dapat dipahami oleh murid.
- 2) Berikanlah materi pelajaran secara bertahap dan dengan penuh kesabaran serta ketelitian.
- 3) Jangan mengajar yang salah, karena yang benar itu mudah.²

e. Moto Metode Usmani

Ada semboyan yang tersimpan di dalam roh Metode Usmani sebagai sebuah metode pembelajaran Al- Qur'an yang mengandung semangat dan motivasi yaitu :

¹ Abu Najibullah Saiful Bahri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al- Qur'an Metode Usmani* (Blitar: Pon Pes Nurul Iman, 2009), 4.

² Najibullah Saiful Bahri, 4.

- 1) Salah satu Pesan dari HR. Al- Bukhari dan Usman Bin Affan RA yakni

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

- 2) Metode Usmani itu mudah dan dapat dipergunakan oleh siapa saja untuk belajar dan mengajar Al- Qur'an. Namun tidak sembarang orang diperbolehkan mengajar Metode Usmani kecuali sudah di tashih.
- 3) Metode Usmani ada di mana- mana namun tidak kemana- mana.

f. Target Pembelajaran Metode Usmani

Setiap proses belajar memiliki target untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Metode Usmani memiliki enam jilid yang disusun secara bertahap. Adapun target pembelajaran dari masing-masing jilid sebagai berikut:

1. Target jilid I

Peserta didik mampu menyebutkan dan membedakan hurufhijaiyah berharokat *fathah*, membaca 1, 2, dan 3 huruf yangterangkai dalam kelompok bacaan dengan baik dan benar.

2. Target jilid 2

Peserta didik dapat memahami tanda baca *fathah*, *kasroh*, *dhommah*, *fathah tanwin*, *kasroh tanwin*, serta *dhommahtanwin*. Selain materi tanda baca, variasi huruf

ta', materihukum bacaan *ikhfa*, *qolqolah*, *idgham bighunnah*, *madthobi'I*, *mad shillah qoshiroh*, dan ***idzhar* turut menjadi materi pembelajaran jilid 2**

3. Target jilid 30

Peserta didik menguasai bacaan lin, macam-macam hukum *idzhar*, *idgham*, *huruf sukun*, *bertasydid*, dan *hamzah washol*, serta makhroj dan sifat-sifat huruf.

4. Target jilid 4

Peserta didik dapat mahir membaca *tafkhim* dan *tarqiq*, serta bentuk dari macam bacaan mad.

5. Target jilid 5

Peserta didik menguasai hukum tajwid *idgham mutamatsilain* dan *mutajannisain*, *mad tamkin*, *waqof*, dan hukum mad.

6. Target jilid 6

Peserta didik mahir membaca hukum tanwin yang bertemu *hamzah washol*, *sukun* yang terletak sebelum *waqof*, harokat *hamzah washol* yang terletak diawal kata, dan *nun iwad*.

Target yang di harapkan dari pembelajaran Metode Usmani secara umum adalah murid (peserta didik) mampu membaca Al-

Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagaimana yang telah di ajarkan oleh Rosulullah SAW.¹

g. Aturan Pembelajaran Metode Usmani

Dalam proses kegiatan pembelajaran Metode Usmani ada beberapa aturan yang berlaku diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca langsung huruf hidup tanpa dieja.
- 2) Langsung mempraktekkan bacaan bertajwid.
- 3) Materi pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang mudah menuju yang sulit dan dari yang umum menuju yang khusus.
- 4) Menerapkan sistem pembelajaran modul yakni satu paket belajar mengajar berkenaan dengan satu unit materi pembelajaran dengan ciri- ciri dibawah ini:
 - a) Unit pembelajaran yang lengkap dan terkecil.
 - b) Memuat rangkaian kegiatan belajar yang direncanakan dan dibuat secara sistematis.
 - c) Memuat tujuan belajar yang dirumuskan secara jelas.
 - d) Dirancang sedemikian rupa sehingga murid dapat belajar secara aktif dan mandiri seoptimal mungkin.
 - e) Dirancang sedemikian rupa sehingga murid dapat belajar sesuai dengan kemampuan belajarnya masing- masing.

¹ Najibullah Saiful Bahri, 5.

- f) Dirancang berdasarkan “Belajar Tuntas” yaitu murid yang belum menguasai unit materi pelajaran tidak boleh beralih kepada unit pelajaran berikutnya.
- 5) Menekankan pada banyak latihan membaca (*sistem drill*). Membaca Al- Qur’an merupakan sebuah keterampilan. Untuk itu, semakin banyak latihan, murid akan semakin terampil dan fasih dalam membaca Al- Qur’an.
- 6) Belajar sesuai dengan kesiapan dan kemampuan murid. Setiap individu pasti mempunyai kemampuan potensial (seperti halnya bakat dan intelektual) yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Apa yang dipelajari seseorang secara cepat, mungkin tidak dapat dilakukan oleh yang lain dengan cara yang sama. Oleh karena itu, mereka harus diberlakukan sesuai dengan kesiapan dan kemampuan masing- masing.
- 7) Evaluasi dilakukan setiap hari (pertemuan). Karena menitik beratkan pada masalah keterampilan membaca dan tuntas belajar, maka evaluasi dilakukan setelah murid selesai mempelajari satu halaman atau setiap akhir unit pelajaran.
- 8) Belajar mengajar secara *Talaqqi* dan *Musyafahah* artinya agar dalam membaca Al- Qur’an sesuai dengan sunnah Rosulullah SAW, maka dalam proses pembelajaran Al- Qur’an harus secara *Talaqqi* dan *Musyafahah*. *Talaqqi* artinya belajar secara langsung dari seorang guru yang sanadnya sampai kepada

Rosulullah SAW. *Musyafahah* artinya proses belajar mengajar dengan cara berhadap- hadapan antara guru dan murid. Murid melihat secara langsung contoh bacaan dari guru dan guru melihat bacaan murid apakah sudah benar atau belum.

- 9) Guru harus di tashih dahulu bacaannya oleh Kyai Saiful Bahri atau ahli Al- Qur'an yang ditunjuk langsung oleh beliau. ¹

h. Prinsip Dasar Pembelajaran Metode Usmani

- 1) Prinsip dasar bagi guru pengajar

- a) Dak- Tun (Tidak boleh menuntun)

Dalam mengajar Al- Qur'an dengan menggunakan Metode Usmani, guru tidak di perbolehkan menuntun namun hanya sebagai pembimbing, yakni:

- (1) Guru memberikan contoh bacaan yang tepat dan benar.
- (2) Menerangkan pembelajaran (cara membaca yang benar dari contoh bacaan yang ada tersebut).
- (3) Guru menyuruh murid membaca dan menirukan sesuai contoh.
- (4) Guru menegur murid ketika terdapat bacaan yang salah atau keliru.
- (5) Guru menunjukkan kesalahan bacaan tersebut.
- (6) Guru mengingatkan murid atas pelajaran atau bacaan yang salah.

¹ Najibullah Saiful Bahri, 7.

(7) Guru memberitahukan murid pada bacaan yang benar.

b) Ti-Was-Gas (Teliti, Waspada dan Tegas)

Dalam mengajarkan ilmu bacaan Al- Qur'an sangatlah dibutuhkan ketelitian dan kewaspadaan seorang guru. Sebab akan sangat berpengaruh atas kefasihan dan kebenaran murid dalam membaca Al- Qur'an. Kewaspadaan seorang guru dalam menyimak bacaan murid- muridnya serta tegas dalam menentukan penilaian (evaluasi) bacaan murid, tidak boleh segan atau ragu sebab akan sangat berpengaruh atas kefasihan dan kebenaran murid dalam membaca Al- Qur'an.

2) Prinsip dasar bagi murid

a. CBSA+M (Cara belajar santri itu siswa aktif dan mandiri)

Dalam belajar membaca Al- Qur'an, murid sangat dituntut keaktifan dan kemandiriannya. Sedangkan guru hanya sebagai pembimbing dan motivator.

b. LBS (Lancar, Benar dan Sempurna)

Dalam membaca Al- Qur'an, murid dituntut untuk membaca secara LBS, yakni lancar, benar dan sempurna. Siswa dituntut untuk membaca lancar yang berarti membaca fasih tidak terputus- putus tanpa mengeja. Benar berarti membaca Al- Qur'an sesuai dengan hukum Tajwid. Sempurna berarti membaca lancar fasih tidak terputus-

putus tanpa mengeja dan membacanya sesuai dengan hukum Tajwid.¹

i. Tahapan Mengajar Metode Usmani

1) Tahapan Mengajar Secara Umum

a) Tahap Sosialisasi

- (1) Penyesuaian dengan kesiapan dan kemampuan murid.
- (2) Usahakan agar murid tenang, senang, dan bahagia dalam belajar.

b) Tahap Terpusat

- (1) Penjelasan dan contoh- contoh dari guru, murid menyimak dan menirukan contoh bacaan yang di berikan oleh guru.
- (2) Murid aktif memperhatikan dan mengikuti arahan dari guru.

c) Kegiatan Terpimpin

- (1) Guru memberikan komando dengan aba- aba atau yang lain ketika siswa membaca secara klasikal maupun individual.
- (2) Secara mandiri siswa aktif membaca dan menyimak sedangkan guru hanya membimbing dan mengarahkan murid.

¹ Najibullah Saiful Bahri, 9.

d) Kegiatan Klasikal

- (1) Secara klasikal murid membaca secara bersama- sama.
- (2) Sekelompok murid membaca, sedangkan kelompok yang lainnya menyimak dengan teliti.

e) Kegiatan Individual

- (1) Secara bergantian satu persatu murid membaca (individual).
- (2) Secara bergantian satu persatu murid membaca beberapa baris sedangkan yang lain menyimak.
- (3) Membaca secara individu juga digunakan sebagai evaluasi atas kemampuan masing- masing murid.

2) Tahapan Mengajar Secara Khusus

a) Pembukaan

- (1) Guru mengucapkan salam pembukaan.
- (2) Membaca surat Al- Fatihah yang di khususkan kepada para asatidz/ asatidzah.
- (3) Membaca doa awal pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya.

b) Mempersiapkan anak didik untuk menerima materi baru (Apersepsi).

- (1) Guru harus menciptakan suasana kelas yang nyaman, kondidi siswa yang tenang, senang dan bahagia dalam mengikuti pembelajaran.

(2) Mengulang materi pembelajaran yang telah di ajarkan sebelumnya.

c) Penanaman Konsep

(1) Menerangkan atau menjelaskan mengenai materi pelajaran baru dan memberikan contoh dengan jelas.

(2) Mengusahakan murid memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

d) Pemahaman

(1) Latihan secara bersama- sama atau berkelompok.

e) Keterampilan

(1) Latihan membaca secara individual untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didiknya.

f) Penutup

(1) Guru menyampaikan pesan moral dan memberikan motivasi kepada muridnya.

(2) Membaca doa penutup dengan khidmad.

(3) Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.¹

j. Teknik / Cara Mengajar Metode Usmani

Agar dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, maka dipilih beberapa strategi dalam mengajar, yaitu:

1) Individual/ Sorogan

¹ Najibullah Saiful Bahri, 11.

Yaitu mengajar dengan cara satu persatu sesuai dengan pelajaran yang dipelajari atau dikuasai murid. Sedangkan murid yang sedang menunggu giliran atau sesudah mendapatkan giliran, diberi tugas menulis, membaca atau yang lainnya.

Strategi ini dapat diterapkan apabila

- a) Jumlah murid tidak memungkinkan untuk dijadikan klasikal.
- b) Buku Usmani masing- masing murid berbeda antara yang satu dengan yang lain.

2) Klasikal

Yakni mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara bersama- sama kepada sejumlah murid dalam satu kelas.

Strategi ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a) Menyampaikan pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya.
- b) Memberikan motivasi atau dorongan semangat belajar murid.

3) Klasikal- Individual

Mengajar yang dilakukan dengan cara menggunakan sebagian waktu untuk klasikal dan sebagian waktu yang lain untuk individual. Adapun tekniknya adalah sebagai berikut :

a) 10- 15 menit pertama mengajar secara klasikal dengan tujuan untuk mengajarkan beberapa pokok pelajaran atau halaman buku Usmani, mengajarkan materi pelajaran yang sulit dipahami atau dikuasai murid, serta mengulang berbagai materi pelajaran dengan murid yang kurang lancar.

b) 15- 45 / 50 menit akhir, digunakan untuk individual atau sorogan.

4) Klasikal Baca Simak (KBS)

Dasar dari strategi ini adalah firman Allah SWT yang terdapat dalam surah Al- A'raf 204 yang berbunyi :

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ [الأعراف: ٢٠٤]

Artinya : “ Apabila dibacakan Al- Qur’an dengarkanlah baik-baik dan perhatikanlah dengan tenang (seksama) agar kamu mendapatkan rahmat”.

5) Klasikal Baca Simak Murni (KBSM)

Semua murid menerima pelajaran yang sama, dimulai dari pokok pelajaran awal sampai semua anak lancar. Jika baru sebagian anak yang membaca namun halaman pada pokok pelajaran habis, maka kembali lagi ke halaman pokok pelajaran dan baru pindah pada pokok pelajaran berikut setelah pada pokok pelajaran yang pertama tuntas.¹

¹ Najibullah Saiful Bahri, 16.

k. Evaluasi Pembelajaran Metode Usmani

Secara etimologi “evaluasi” berasal dari bahasa Inggris yaitu evaluation dari akar kata value yang berarti nilai atau harga. Sedangkan secara harfiah, evaluasi pendidikan dalam bahasa Arab sering disebut dengan al- taqdir al- tarbiyah yang diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Secara terminologi beberapa ahli memberikan pendapat tentang pengertian evaluasi diantaranya : Edwind dalam Ramayulis mengatakan bahwa evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu. M. Chabib Thoha, mendefinisikan evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusanunjuk- kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian.¹

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan belajar siswa dan memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan kata lain, evaluasi yang dilakukan oleh

¹ Hadana Nur Fauzi, “Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya,” *Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 2 (2020): 246.

guru bertujuan untuk mengetahui bahan- bahan pelajaran yang disampaikan apakah sudah dikuasai oleh siswa atau belum. Menurut Sudirman N, dkk, bahwa tujuan penilaian dalam proses pembelajaran adalah mengambil keputusan tentang hasil belajar, memahami siswa serta memperbaiki dan mengembangkan program pengajaran. Tujuan evaluasi itu sendiri adalah untuk mengetahui proses belajar peserta didik apakah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah diterapkan, mengecek hasil belajar peserta didik apakah ada kekurangan atau tidak dalam proses pembelajaran, mencari solusi dari kekurangan yang peserta didik alami dan menyimpan seberapa menguasainya peserta didik dalam kompetensi yang diterapkan.¹

Menurut Sukardi manfaat dari evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Memperoleh pemahaman pelaksanaan dan hasil pembelajaran yang telah berlangsung atau dilaksanakan pendidik.
- 2) Membuat keputusan berkenan dengan pelaksanaan dan hasil pembelajaran.
- 3) Meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dalam rangka upaya meningkatkan kualitas keluaran.

Untuk mengetahui keberhasilan murid dalam belajar Al- Qur'an dengan Metode Usmani, guru harus mengadakan evaluasi atau tes kemampuan membaca kepada setiap murid, yaitu :

¹ Nur Fauzi, 252.

a) Tes Pelajaran

Tes atau evaluasi ini dilakukan oleh guru terhadap murid yang telah menyelesaikan pelajarannya dengan ketentuan murid harus LCTB dalam membaca. Evaluasi dilakukan setiap saat/ pertemuan tergantung kemampuan murid.

b) Tes Kenaikan Juz

Tes atau evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah atau guru ahli Al- Qur'an yang ditunjuk terhadap murid yang sudah menyelesaikan juz masing- masing. Evaluasi dilakukan setiap saat tergantung kemampuan murid dengan syarat murid tersebut harus telah menyelesaikan dan menguasai juz atau modul yang telah dipelajari.

c) *Khotam* Pendidikan Al- Qur'an

Setelah menyelesaikan dan menguasai semua pelajaran, maka murid telah siap untuk mengikuti tes atau *tashih* akhir, dengan syarat :

- (1) Mampu membaca Al- Qur'an dengan Tartil.
- (2) Memahami dan menguasai ilmu Tajwid.
- (3) Dapat mengetahui kapan harus berhenti (*waqof*) dan kapan harus memulai bacaan (*ibtida'*) dan mengibtida'kan bacaan Al- Qur'an dengan baik.¹

¹ Najibullah Saiful Bahri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al- Qur'an Metode Usmani*, 16–17.

Di dalam pendidikan, suatu sistem evaluasi bukanlah sekedar umbel sulam, tetapi evaluasi merupakan salah satu komponen, di samping materi atau bahan, kegiatan dan metode yang kesemuanya merupakan komponen yang paling berinteraksi antara satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Bagaimana baiknya tujuan- tujuan yang telah dirumuskan, akan tetapi bila tidak disertai dengan materi pelajaran yang lain, metode yang tepat, prosedur evaluasi yang mantap, maka tipis kemungkinan tujuan- tujuan tersebut dapat dicapai seperti yang diharapkan.¹

3. Kemampuan Membaca Al- Qur'an

a. Pengertian Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989). Kemampuan (*ability*) berarti kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.

¹ Abu Najibullah Saiful Bahri, *Metode Praktis Belajar Membaca Al- Qur'an*, t.t., 16.

Lebih lanjut, Stephen P. Robbins & Timonthy A. Judge menyatakan bahwa kemampuan keseluruhan seorang individu pada dasarnya terdiri atas dua kelompok faktor, yaitu :

- a) Kemampuan Intelektual (*Intellectual Ability*), merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental (berfikir, menalar, dan memecahkan masalah).
- b) Kemampuan Fisik (*Physical Ability*), merupakan kemampuan melakukan tugas- tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.¹

b. Membaca Al- Qur'an

Untuk mengetahui makna membaca, disini terdapat definisi membaca menurut Nuriadi, membaca adalah proses yang melibatkan aktifitas fisik dan mental.

Salah satu aktifitas dalam membaca adalah saat pembaca menggerakkan mata sepanjang baris- baris tulisan dalam sebuah teks bacaan. Membaca melibatkan aktivitas mental yang dapat menjamin pemerolehan pemahaman menjadi maksimal. Membaca bukan hanya sekedar menggerakkan bola mata dari margin kiri ke kanan tetapi jauh dari itu, yakni aktivitas berfikir untuk memahami tulisan demi tulisan.

Membaca merupakan sebuah tuntutan alamiah karena manusia berhadapan dengan berbagai fenomena yang turut memberikan jalan

¹ Aquami, "Korela Antara Kemampuan Membaca Al- Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang," *Jurnal Ilmiah PGMI* 3, no. 1 (2017), 80.

bagi kita untuk melakukan pencerahan intelektual, mengembangkan kepekaan emosional dan kekuatan daya spiritual.¹

Dari teori yang dikemukakan Nuriadi mengenai definisi membaca, dapat dibuktikan dengan membaca Al- Qur'an namun juga aktivitas fisik saja yaitu dengan menggerakkan lisan untuk membaca Al- Qur'an namun juga aktivitas mental yaitu dalam mendapat siraman cahaya Allah yang dibacanya. Mereka yang membaca Al- Qur'an sebenarnya sedang melakukan ibadah terbaik umat ini.²

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran penelitian terdahulu diberbagai sumber, peneliti menemukan beberapa penelitian yang sejenis, sebagai berikut :

Penelitian yang pertama yang dilakukan oleh Fauzi Hanifah, dengan judul “ *Pembelajaran Baca Al- Qur'an dengan Metode Usmani pada Siswa Usia Sekolah Dasar di TPQ Asy- Syatiby Maron Ponorogo*” tahun 2020, Fakultas Tarbiyah IAIN Ponorogo. Hasil penelitian ini membahas mengenai tahapan dalam proses pembelajaran metode Usmani di TPQ Asy- Syatiby yang meliputi pembukaan, appersepsi, penanaman konsep, keterampilan dan penutup. Selain itu melaksanakan prinsip dasar bagi guru dan hasil kemampuan membaca Al- Qur'an di Tpq Asy- Syatiby. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, berkesimpulan bahwa persepsi ustadzah terhadap

¹ Iwan Setiawan, *Kitab Motivasi, Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), 85.

² Manna Al-Qattan, *Pengantar Studi Ilmu Al- Qur'an, Terj. Mifdhol Abdurrahman* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), 231.

penerapan Metode Usmani dalam pembelajaran Al- Qur'an sangatlah positif dan mendukung.¹

Persamaan dari peneliti diatas dan penelitian yang akan dilakukan bahwasannya sama- sama meneliti Metode Usmani dan menggunakan penelitian kualitatif. Kemudian yang membedakan bahwa peneliti di atas meneliti tahapan- tahapan dalam proses pembelajaran, hasil kemampuan membaca Al- Qur'an dengan Metode Usmani serta persepsi ustadzah terhadap Metode Usmani dalam pembelajaran membaca Al- Qur'an. Sedangkan peneliti ini meneliti pelaksanaan pembelajaran Al- Qur'an, evaluasi dalam membaca Al- Qur'an serta hasil kemampuan membaca Al- Qur'an dengan Metode Usmani. Selain itu, lokasi penelitian yang dilakukan tidaklah sama.

Penelitian kedua adalah Abidatul Hasanah, dengan judul “*Penerapan Metode Usmani dalam Pembelajaran Al- Qur'an Santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar*” tahun 2017, Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung. Hasil penelitian ini membahas penerapan dengan menggunakan Metode Usmani dalam pembelajaran membaca dan menulis Al- Qur'an yaitu dengan metode ceramah, Tanya jawab, latihan dan menggunakan teknik mengajar yaitu individual dan klasikal.²

Persamaan dari peneliti di atas dengan peneliti yang akan dilakukan adalah sama- sama menggunakan penelitian kualitatif meneliti Metode

¹ Fauzi Hanifah, *Pembelajaran Baca Al- Qur'an dengan Metode Usmani pada Siswa Usia Sekolah Dasar di TPQ Asy- Syatiby Maron Ponorogo* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah IAIN, 2020), 44.

²Abidatul Hasanah, *Penerapan Metode Usmani dalam Pembelajaran Al- Qur'an Santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar* (Skripsi IAIN Tulungagung, 2017), 37.

Usmani. Selanjutnya yang membedakan bahwa peneliti di atas meneliti penerapan Metode Usmani dalam membaca dan menulis Al- Qur'an. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini adalah pada pelaksanaan pembelajaran Al- Qur'an, evaluasi pembelajaran membaca Al- Qur'an serta hasil kemampuan membaca Al- Qur'an dengan Metode Usmani.

Penelitian yang ketiga adalah Kholifatun Ni'mah, dengan judul "*Penerapan Metode Usmani Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Santri di Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPQ) An-Nur Desa Karangsono Kanigoro Blitar Tahun 2015/2016*" Tahun 2016, Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam mengembangkan kemampuan santri membaca Al- Qur'an terutama tentang melafalkan makhorijul huruf menggunakan metode usmani di TPQ An- Nur Blitar dilakukan dengan cara pembelajarannya disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik, pada tingkat pembelajaran jilid pemula dan jilid 2 teknisnya guru memberikan contoh *makhorijul huruf* kemudian santri menirukan dengan tegas. Sedangkan untuk tahapan jilid selanjutnya cara mengajarkan makhorijul huruf yaitu dengan cara pembetulan ketika murid salah dalam membaca huruf hijaiyah. Selain itu juga menerapkan prinsip dasar bagi guru maupun peserta didik, menggunakan beberapa metode diantaranya seperti : Tanya jawab, ceramah, hafalan, menulis pegon dan latihan (*drill*).¹

¹ Kholifatun Ni'mah, *Penerapan Metode Usmani Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Santri di Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPQ) An-Nur Desa Karangsono Kanigoro Blitar Tahun 2015/2016* (IAIN Tulungagung, 2016), 67.

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan yakni sama- sama menggunakan penelitian kualitatif meneliti Metode Usmani. Kemudian yang membedakan bahwa penelitian di atas meneliti penerapan Metode Usmani dalam mengembangkan kemampuan santri dalam aspek melafalkan *makhorijul huruf*, hijaiyah yang ada pada penerapan Metode Usmani. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini adalah pada pelaksanaan pembelajaran Al- Qur'an, evaluasi pembelajaran membaca Al- Qur'an serta hasil kemampuan membaca Al- Qur'an dengan Metode Usmani.

Penelitian yang keempat adalah Binti Lailatun Nur Jannah, dengan judul "*Implementasi Metode Usmani dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Kahariyah Selopuro Blitar*" Tahun 2017, Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung. Hasil penelitiannya ditemukan bahwa Pembelajaran Al-Qur'an tersebut diterapkan melalui pembelajaran siswa aktif atau individual yang terdiri dari sorogan dan materi tambahan yang disesuaikan dengan kemampuan dari masing- masing siswa. implementasi pembelajaran baca Al-Qur'an dengan metode usmani tersebut melalui pengajaran *talaqqi* yang mana peserta didik bertemu atau belajar langsung kepada guru yang memiliki sanad sampai kepada Rosululloh SAW tanpa melalui suatu perantara. Implementasi Metode Usmani melalui pengajaran *musyafahah* di TPQ Al- Kahariyah Blitar yaitu guru mengamati dan langsung membenarkan pelafalan *makhorijul huruf* siswa yang kurat tepat. Dalam metode *musyafahah* terdapat tiga tahapan pembelajaran yaitu musyafahah secara secara klasikal, *musyafahah* individual,

dan di akhiri *musyafahah* klasikal lagi untuk mereview materi yang telah diajarkan atau memberikan materi tambahan.¹

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama- sama menggunakan metode penelitian kualitatif meneliti Metode Usmani. Kemudian yang membedakan bahwa penelitian di atas meneliti deskripsi umum pembelajaran Al- Qur'an, pengajaran Al- Qur'an melalui *talaqqi*, implementasi Metode Usmani melalui pengajaran *musyafahah*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini adalah pada pelaksanaan pembelajaran Al- Qur'an, evaluasi pembelajaran membaca Al- Qur'an serta hasil kemampuan membaca Al- Qur'an dengan Metode Usmani.

Penelitian yang kelima adalah. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa metode iqro' cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al- Qur'an. Dengan hasil data yang diperoleh yaitu kemampuan siswa dalam membaca Al- Qur'an dengan benar prosentasenya menjadi 100 % dengan skor rata- rata 80,25. Sementara aktivitas siswa Nampak pada aktivitas menyimak pada saat teman membaca.²

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama- sama menggunakan metode kualitatif. Kemudian yang membedakan bahwa penelitian di atas menggunakan metode iqro', menganalisis tentang kemampuan siswa MIN Malang dalam membaca Al-

¹ Binti Lailatun Nur Jannah, *Implementasi Metode Usmani dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Kahariyah Selopuro Blitar* (IAIN Tulungagung, 2017), 43.

² Nur Aziz, "Penerapan Metode Iqro' untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an dengan Benar pada Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Cekal Kabupaten Karanganyar Tahun 2015/2016," *Jurnal Pendidikan Empirisme* 23 (2017): 115.

Qur'an. Selain itu lokasi penelitiannya pun berbeda. Responden penelitian Nur Aziz peserta didik MIN Malang. Sedangkan dalam penelitian skripsi ini adalah santri TPA Bustanul Ulum Ringiputih Sampung Ponorogo dan penelitian yang akan dilakukan kali ini adalah pada pelaksanaan pembelajaran Al- Qur'an, evaluasi pembelajaran membaca Al- Qur'an serta hasil kemampuan membaca Al- Qur'an dengan Metode Usmani.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yakni sebagaimana keterangan pada kolom berikut ini:

Gambar 2.1.
Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga.	Persamaan	Perbedaan
1.	Fauzi Hanifah, 2020, <i>Pembelajaran Baca Al- Qur'an dengan Metode Usmani pada Siswa Usia Sekolah Dasar di TPQ Asy- Syatiby Maron Ponorogo</i> , Fakultas Tarbiyah IAIN Ponorogo.	penelitian yang akan dilakukan bahwasannya sama- sama meneliti Metode Usmani dan menggunakan penelitian kualitatif.	Kemudian yang membedakan bahwa peneliti di atas meneliti tahapan- tahapan dalam proses pembelajaran, hasil kemampuan membaca Al-

			<p>Qur'an dengan Metode Usmani serta persepsi ustadzah terhadap Metode Usmani dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an.</p>
2.	<p>Abidatul Hasanah, 2017, <i>Penerapan Metode Usmani dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri TPQ Nurul Iman Garum Blitar</i>, Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung.</p>	<p>sama- sama menggunakan penelitian kualitatif meneliti Metode Usmani.</p>	<p>Selanjutnya yang membedakan bahwa peneliti di atas meneliti penerapan Metode Usmani dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.</p>
3.	<p>Kholifatun Ni'mah, 2016, <i>Penerapan Metode Usmani Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-</i></p>	<p>sama- sama menggunakan penelitian kualitatif meneliti</p>	<p>Kemudian yang membedakan bahwa penelitian di atas meneliti</p>

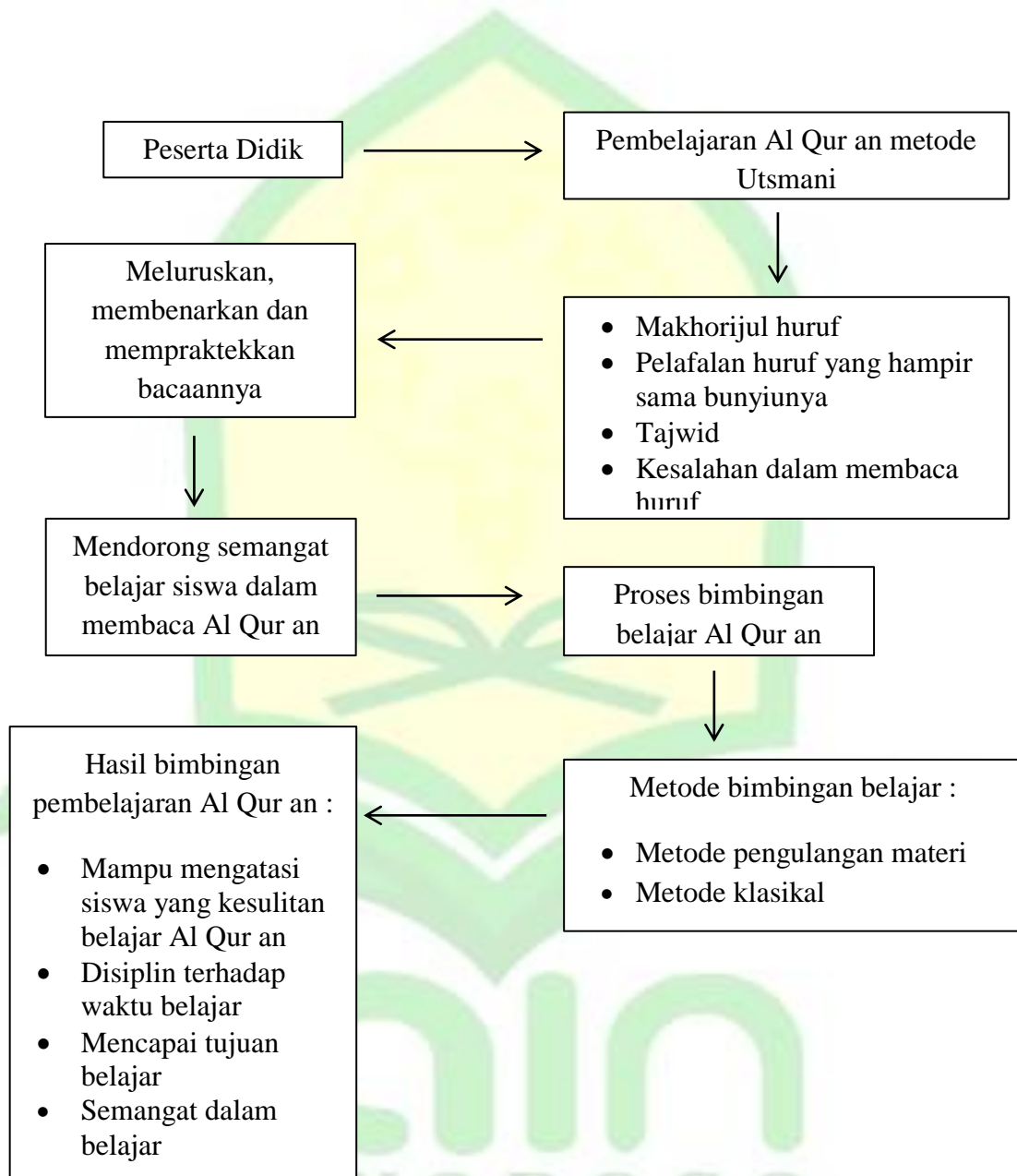
	<p><i>Qur'an Santri di Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPQ) An-Nur Desa Karangsono Kanigoro Blitar Tahun 2015/2016, Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung.</i></p>	<p>Metode Usmani.</p>	<p>penerapan Metode Usmani dalam mengembangkan kemampuan santri dalam aspek melafalkan <i>makhorijul huruf</i>, hijaiyah yang ada pada penerapan Metode Usmani.</p>
4.	<p>Binti Lailatun Nur Jannah, 2017, <i>Implementasi Metode Usmani dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Kahariyah Selopuro Blitar, Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung.</i></p>	<p>Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif meneliti Metode Usmani.</p>	<p>Kemudian yang membedakan bahwa penelitian di atas meneliti deskripsi umum pembelajaran Al-Qur'an, pengajaran Al- Qur'an melalui <i>talaqqi</i>, implementasi Metode Usmani melalui pengajaran</p>

			<i>musyafahah</i>
5.	Nur Aziz, 2016, <i>Penerapan Metode Iqro' untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an dengan Benar pada Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Cekal Kabupaten Karanganyar Tahun 2015/2016.</i>	sama- sama menggunakan metode kualitatif.	Kemudian yang membedakan bahwa penelitian di atas menggunakan metode iqro', menganalisis tentang kemampuan siswa MIN Malang dalam membaca Al- Qur'an. Selain itu lokasi penelitiannya pun berbeda. Responden penelitian Nur Aziz peserta didik MIN Malang.

C. Kerangka Berpikir

Gambar 2.2

Kerangka Berpikir

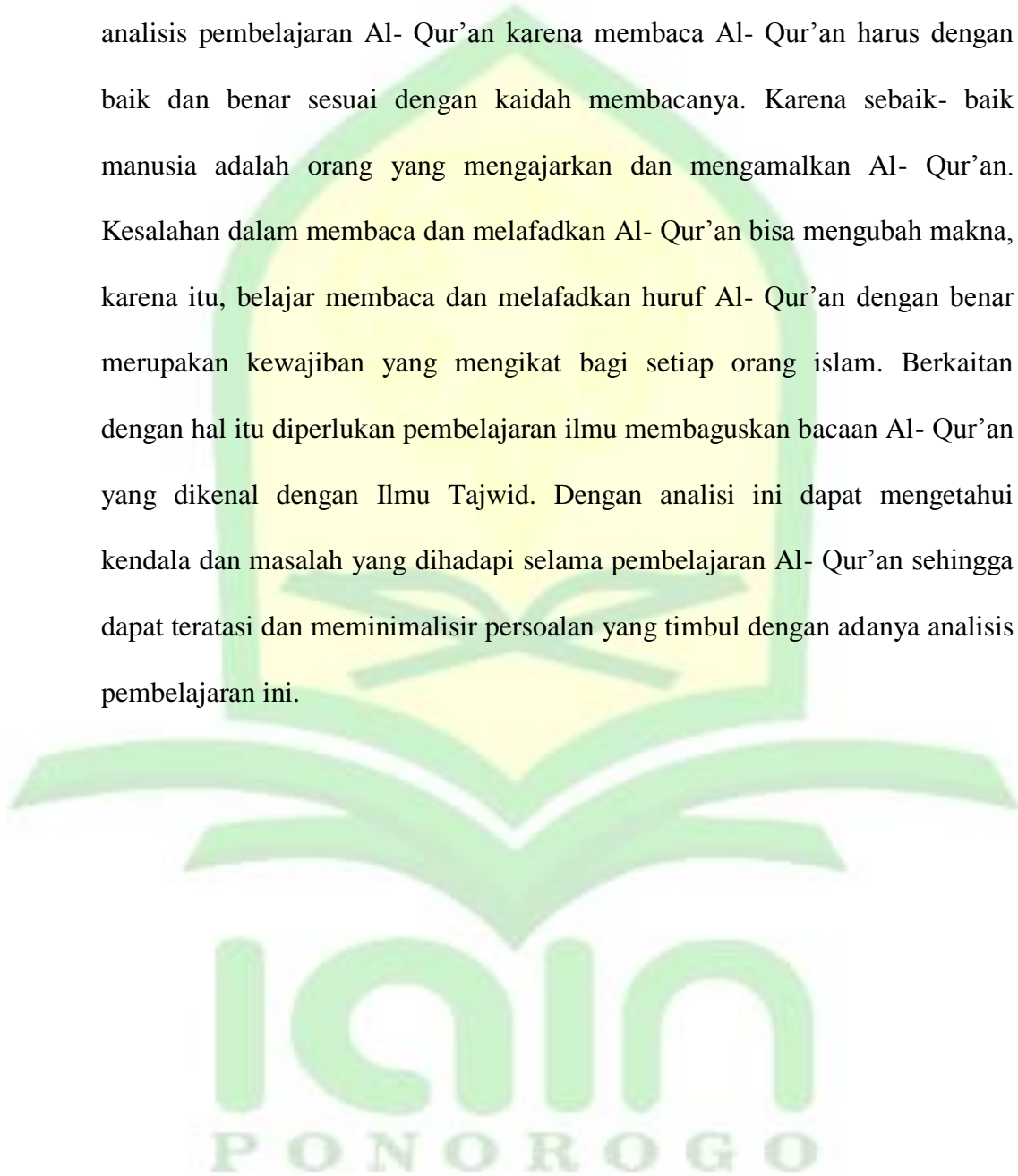


Kerangka berpikir dalam pembahasan penelitian kualitatif ini yang berjudul “Pembelajaran Al- Qur’an Dengan Metode Usmani Pada Siswa Usia Sekolah Dasar Di TPQ Bustanul Ulum Ringinputih Sampung Ponorogo”.

Dalam penjelasan sebelumnya telah diketahui bahwa pembelajaran Al- Qur'an adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar Al- Qur'an yang merupakan firman Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan dinilai ibadah bagi yang membacanya. Kegiatan membaca menjadi suatu hal yang sangat penting dalam Al- Qur'an sampai- sampai ayat yang pertama kali turun dalam sejarah turunnya Al- Qur'an adalah perintah membaca yang tertuang dalam surah Al- Alaq ayat 1. Dalam pengertian sempit, membaca merupakan kegiatan memahami makna yang terdapat dalam tulisan. Sementara dalam pengertian luas, membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis, kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan ini, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu.

Dalam penelitian ini dimaksudkan membaca Al- Qur'an anak dengan suara nyaring atau dengan dilisankan. Dengan demikian membaca dipandang sebagai sarana memenuhi kebutuhan dan sarana untuk mencapai tujuan lewat bahan bacaan atau dapat dikatakan membaca ialah suatu proses yang dilakukan secara terus menerus untuk memperoleh kesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata- kata atau bahasa tulis. Sehingga membaca bukan sekedar mengenal dan mengeja kata- kata, tetapi jauh lebih dalam lagi yaitu dapat memahami gagasan yang dapat disampaikan kata- kata yang tampak itu dengan jelas. Berdasarkan kegiatan observasi awal dan wawancara kepada salah satu guru yang mengajar Al- Qur'an metode usmani

di tingkat TPQ masih banyak anak- anak yang belum paham dalam membaca terutama ketika menggunakan tajwid dan *makhorijul huruf* mereka masih salah dalam hal pelafadkan. Menghadapi kondisi seperti itu, maka diperlukan analisis pembelajaran Al- Qur'an karena membaca Al- Qur'an harus dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah membacanya. Karena sebaik- baik manusia adalah orang yang mengajarkan dan mengamalkan Al- Qur'an. Kesalahan dalam membaca dan melafadkan Al- Qur'an bisa mengubah makna, karena itu, belajar membaca dan melafadkan huruf Al- Qur'an dengan benar merupakan kewajiban yang mengikat bagi setiap orang islam. Berkaitan dengan hal itu diperlukan pembelajaran ilmu membaguskan bacaan Al- Qur'an yang dikenal dengan Ilmu Tajwid. Dengan analisi ini dapat mengetahui kendala dan masalah yang dihadapi selama pembelajaran Al- Qur'an sehingga dapat teratasi dan meminimalisir persoalan yang timbul dengan adanya analisis pembelajaran ini.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi dengan pendekatan kualitatif, peneliti menggunakan metode kualitatif karena permasalahan belum jelas, kompleks, dinamis, dan masih penuh makna sehingga tidak mungkin data dapat dipecahkan. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dan makna merupakan hal yang esensial. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian kali ini yaitu studi kasus.

Studi kasus merupakan suatu jenis penelitian tentang kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan dan peristiwa atau sekelompok individu terkait waktu, tempat, atau ikatan tertentu. Studi kasus merupakan penelitian yang diarahkan menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.¹

Karakteristik dari penelitian kualitatif yaitu berorientasi pada gejala yang sifatnya alamiah dan naturalistik. Hal itu yang menjadikan sifat naturalis atau kealamiah yang tidak dilakukan dilaboratorium melainkan terjun langsung ke lapangan. Maka dalam penelitian yang akan dilakukan ini di TPQ Bustanul Ulum Ringinputih, Sampung, Ponorogo. Peneliti akan mengamati sedetail mungkin tentang pembelajaran Al- Qur'an dengan menggunakan metode Usmani di TPQ Bustanul Ulum Ringinputih, Sampung, Ponorogo

¹ Nusa Putra Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 11.

dalam menerapkan pembelajaran Al- Qur'an yang selalu diamalkan dalam kehidupan sehari- hari.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta sebab peranan penelitian yang menentukan keseluruhan skenarionya. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri ataupun anggota tim peneliti.¹ Data sangat bergantung pada validitas peneliti dalam melakukan penelitian dan eksplorasi langsung ke lokasi penelitian. Peneliti merupakan kunci data dan pusat yang paling menentukan dalam penelitian kualitatif.²

Dalam melakukan penelitian ini peneliti hadir langsung ke tempat penelitian tanpa mewakilkan pengumpulan data kepada siapapun. Peneliti hadir langsung di TPQ Bustanul Ulum untuk melakukan penelitian dilokasi tersebut. Peneliti mencari data- data terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Al- Qur'an, bagaimana evaluasi pembelajaran Al- Qur'an dengan metode Usmani di TPQ Bustanul Ulum tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian yang berlokasi di TPQ Bustanul Ulum salah satu lembaga yang berdiri di Desa Ringinputih Sampung Ponorogo. Proses pembelajaran Al- Qur'an di TPQ Bustanul Ulum berlangsung di Madrasah Diniyah Bustanul Ulum. Tempat ini dirasa lebih tepat

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 400.

² Afifuddin dan Bani Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), 125.

oleh peneliti karena pembelajaran Al- Qur'an Metode Usmani di TPQ Bustanul Ulum ini sudah menerapkan metode Usmani dari awal berdiri pada tahun 2017 sampai sekarang. Selain itu tempatnya yang strategis dan tidak jauh untuk dijangkau dari rumah sehingga sangat tepat dan tidak memakan waktu yang cukup lama.

Pembelajaran dilakukan 6 kali tatap muka dalam satu pekan. Ada banyak santri yang belajar Al- Qur'an di sana, dari anak TK/RA hingga anak seusia sekolah dasar, namun mayoritasnya pada anak usia sekolah dasar.

D. Data dan Sumber Data

Dalam menggali informasi yang validitasnya dapat dipertanggung jawabkan, maka peneliti dalam melakukan penelitian adalah berdasarkan sumber data murni data kata- kata dan data tindakan sebagai sumber utama yang dihasilkan dari pengamatan dan wawancara yang mendalam. Sumber data dipilih secara *purposive* dan *snowball*. Penentuan sumber data masih bersifat sementara dan akan berubah seiring dengan kebutuhan yang ada. Adapun sumber data tambahan adalah sumber data yang tertulis seperti foto, dan dokumen pendukung lainnya merupakan sumber data tambahan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dapat melaksanakan penelitian untuk mengumpulkan data agar tidak terjadi kerancuan, maka dalam menggunakan teknik tersebut peneliti membuat pedoman observasi, pedoman wawancara, menyediakan alat pendukung seperti alat tulis, kamera untuk dokumentasi agar data yang didapatkan benar- benar valid dan tidak dipertanyakan. Selain itu dalam

penelitian ini peneliti tidak lepas dari metode Usmani. Adapun teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengawasan atau pengamatan serta pencatatan secara sistematis terhadap problematika-problematika yang dijumpai. Dalam arti luas observasi sebenarnya tidak terbatas pada pengawasan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.¹ Jadi, peneliti akan terus menerus mengamati pelaksanaan pembelajaran Al- Qur'an melalui metode Usmani. Hasil dari penelitian ini akan dicatat dalam catatan lapangan, sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dapat dikatakan dalam penelitian kualitatif “ Jantungnya adalah catatan lapangan”.

Hal- hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan observasi:

- a) Diarahkan pada tujuan tertentu, bukan bersifat spekulatif, melainkan sistematis dan terencana.
- b) Dilakukan pencatatan sesegera mungkin, jangan ditangguhkan dengan mengandalkan kekuatan daya ingat.
- c) Diusahakan sedapat mungkin, pencatatan secara kuantitatif.
- d) Hasilnya harus dapat diperiksa kembali untuk diuji kebenarannya.

Keempat hal tersebut menuntut adanya pedoman observasi yang dipersiapkan secara sistematis, misalnya untuk observasi terhadap

¹ Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini*, 127.

kehadiran pegawai dalam melaksanakan tugas sehari-hari, sebagai salah satu tolok ukur dalam penelitian masalah disiplin kerja.¹

Pada penelitian ini yang akan diobservasi adalah kondisi TPQ Bustanul Ulum, keadaan sarana prasarana, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui metode Usmani, dan juga untuk mengetahui hasil evaluasi pembelajaran Al-Qur'an selama satu pekan.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Kedudukan kedua pihak secara berbeda ini terus dipertanyakan selama proses tanya jawab berlangsung, berbeda dengan dialog yang kedudukan pihak-pihak terlibat bisa berubah dan bertukar fungsi setiap saat, waktu proses dialog sedang berlangsung.

Orang yang mengajukan pertanyaan dalam proses wawancara disebut pewawancara (*interview*) dan yang memberikan wawancara disebut (*interviewee*).

Interviewee dibedakan kedalam dua macam, yaitu: responden dan informan. Responden adalah sumber data primer, data tentang dirinya sendiri sebagai objek sasaran penelitian, sedangkan informan adalah sumber data sekunder, data tentang pihak lain, tentang responden. Oleh sebab itu,

¹ Fathoni Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 104-5.

informan hendaknya dipilih dari orang yang banyak mengetahui atau mengenal keadaan responden.¹

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam wawancara:

- a. Menjalani hubungan baik dengan yang akan diwawancarai serta menjelaskan maksud dari wawancara yang akan dilakukan dengan harapan dapat mengungkapkan sebanyak mungkin data yang ingin digali.
- b. Menyampaikan pernyataan yang tercantum dalam kuesioner artinya serangkaian pertanyaan yang disusun secara sistematis.
- c. Mencatat semua jawaban lisan yang diberikan oleh responden atau informan secara teliti, efisien dan efektif dengan memperhatikan maksud yang tersirat dalam jawaban itu.
- d. Isi kuesioner sedapat mungkin dihindari adanya pertanyaan yang tidak mudah dijawab, menjadi sumber kekhawatiran, peka untuk ditanyakan, dan bertentangan dengan minat masyarakat.

Keempat faktor tersebut di samping berpengaruh terhadap kelancaran proses berlangsungnya wawancara, juga mempunyai hubungan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain.² Ada hubungan dilukiskan oleh Warwick dalam Singarimbun dalam bentuk bagan sebagai berikut:

¹ Abdurrahmat, 105.

² Abdurrahmat, 107.

Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah wawancara naturalistic. Maksudnya adalah wawancara dilakukan secara wajar seperti perbincangan sehari-hari dalam konteks alamiah atau apa adanya. Karena itu sering juga disebut wawancara informal. Wawancara ini dilakukan secara langsung dengan bertatap muka antara responden satu atau lebih oleh satu pewawancara.¹ Data yang digali dari wawancara ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al- Qur'an Metode Usmani, bagaimana evaluasi pembelajaran metode Usmani, serta hasil kemampuan membaca Al- Qur'an siswa di TPQ Bustanul Ulum. Untuk memperoleh data tersebut maka peneliti mewawancarai beberapa narasumber yaitu Kepala TPQ Bustanul Ulum, para Ustadzah serta beberapa siswa.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, video atau karya-karya monumental dari seseorang. Data yang nantinya akan dikumpulkan untuk mengetahui keadaan nyata yang ada di Lembaga Pendidikan Al- Qur'an Bustanul Ulum yang berupa dokumentasi program pembelajaran metode Usmani, raport siswa, foto-foto kegiatan lainnya, dan juga dokumentasi anak-anak yang sudah ke tingkat yang lebih tinggi yaitu Al- Qur'an.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan

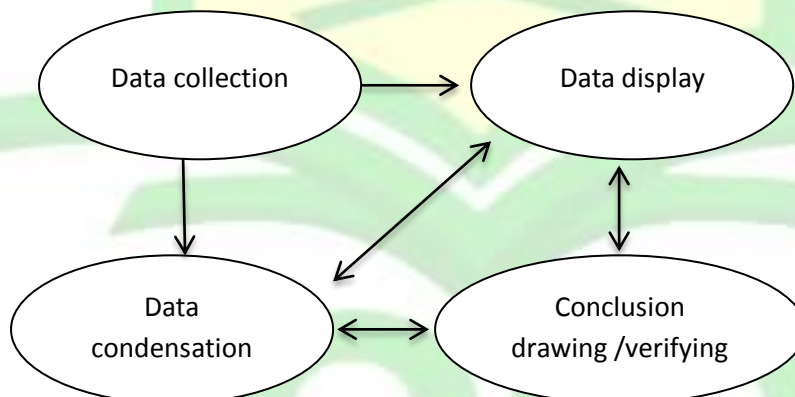
¹ Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini*, 130.

pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Teknik pengumpulan data dalam kasus ini menggunakan analisis deduktif, keterangan-keterangan yang bersifat umum menjadi pengertian khusus yang terperinci, baik pengetahuan yang diperoleh dari lapangan maupun kepustakaan. Sedangkan aktivitas dalam analisis data mengikuti konsep yang diberikan Miles, Huberman dan Saldana yang mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan sehingga sampai tuntas. Secara garis besar, alur analisis data penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.3.

Model analisis data interaktif (Miles, Huberman, Saldana)



Dari gambar model analisis data interaktif menurut Miles, Huberman, dan Saldana diatas, dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. *Data collection* (pengumpulan data) menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua jenis data ini memiliki satu aspek utama secara

umum, analisisnya terutama bergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif peneliti.

2. *Data condensation* (data kondensasi) pemadatan data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data yang terkandung dalam catatan lapangan atau transkrip.

a. Seleksi (selecting)

Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi mana yang lebih penting, hubungan mana yang mungkin lebih bermakna dan sebagai akibatnya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. Pemfokusan (focusing)

Pada tahap ini, peneliti memusatkan perhatian pada data yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian.

c. Meringkas (abstracting)

Tahap membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan yang perlu dipertahankan agar tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang sudah terkumpul dievaluasi, terutama yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data tersebut.

d. Penyederhanaan (data simplifying)

Data penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dengan berbagai cara, melalui seleksi yang ketat melalui rangkuman atau uraian singkat.

3. *Data display* (penyajian data) setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, maka data akan terorganisir, tersusun, dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.
4. *Conclusion/verification*, yaitu penarikan kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan dan pengecekan ulang dengan bukti- bukti yang valid, data, dan temuan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.¹

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesaksian (validitas) dan keadaan (rehabilitas). Derajat kepercayaan keabsahan data (kredebilitas) dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun, dan tringulasi. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang dicari. Teknik regulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.

H. Tahapan- Tahapan Penelitian

Ada empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian tersebut, yang pertama adalah tahap pra lapangan, tahap pekerja lapangan, tahap analisis data dan tahap penulisan laporan. Tahapan- tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

¹ Yufiarti Yulia Siska, *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)* (Sleman, D.I Yogyakarta: Garudhawaca, 2023), 23–26.

1. Tahap pra lapangan

Tahap pertama ini meliputi kegiatan penentuan fokus, penyusunan rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, permohonan ijin penelitian kepada subjek yang akan diteliti, peninjauan awal di lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan konsultasi sebelum terjun ke lapangan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini meliputi pengumpulan berbagai data yang berkaitan dengan pembelajaran bina baca Al- Qur'an dengan Metode Usmani di TPQ Bustanul Ulum. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data ini meliputi analisis data- data yang diperoleh dari observasi dokumentasi maupun wawancara mendalam dengan para ustadzah dan siswa di lingkungan TPQ Bustanul Ulum di desa ringinputih sampung ponorogo dalam melakukan pembelajaran bin abaca Al- Qur'an dengan metode tersebut. Kemudian peneliti melakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data sehingga data benar- benar valid.

4. Tahap penulisan laporan penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah berdirinya TPQ Bustanul Ulum Ringinputih Sampung Ponorogo

Taman Pendidikan Al- Qur'an merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama kepada anak didik agar dapat menjalankan peranan menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan Al- Qur'an serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan bermasyarakat kelak. Sehingga tepat pada tanggal 17 Juli 2017 berdirilah Taman Pendidikan Al- Qur'an Bustanul Ulum atas dasar kemauan wali murid juga kepala sekolah, pada waktu itu sekitar 17 santri yang menempuh pendidikan di TPQ Bustanul Ulum. Bertambahnya tahun perkembangan semakin baik, bertambah juga tenaga pendidik yang mengajar di TPQ sehingga pada tahun 2022 sudah mencapai sekitar 70 santri dengan pembelajaran Al- Qur'an metode Usmani serta sarana prasarana yang sangat memadai menjadikan lancarnya kegiatan pembelajaran. Selain itu, semangat dan kegigihan para guru supaya apa yang menjadi tujuan visi misi tercapai dengan hasil yang baik dan para santri mampu memahami setiap materi yang disampaikan oleh para ustadzah dengan metode Usmani. Sehingga dapat mewujudkan generasi

yang berkembang dengan baik kualitas keilmuannya tidak diragukan dan juga disertai kualitas penunjang sarana yang mencukupi sebagaimana halnya lembaga pendidikan layak secara kualitas dan kuantitas.¹

2. Letak Geografis TPQ Bustanul Ulum Ringinputih Sampung Ponorogo

Letak geografis TPQ Bustanul Ulum Ringinputih berada di desa yang strategis, aman, dan damai, serta jauh dari kebisingan jalan raya dan pasar. TPQ Bustanul Ulum Ringinputih merupakan lembaga yang berdiri sejak tahun 2017 dan berlokasi di dukuh Dawung Ringinputih Sampung Ponorogo.

3. Visi dan Misi TPQ Bustanul Ulum Ringinputih Sampung Ponorogo

a. Visi

Adapun visi TPQ Bustanul 'Ulum adalah terwujudnya santri yang beriman, bertaqwa, qur'ani, dan berakhlak mulia.

b. Misi

1. Membekali anak dengan akidah Ahlusunnah Wal Jamaah
2. Membiasakan diri menjalankan perintah Allah serta menjauhi larangan-Nya
3. Meningkatkan kualitas pendidikan ilmu baca Al-Qur'an
4. Menanamkan perilaku yang luhur dalam kehidupan sehari-hari

¹ Hasil wawancara dengan bapak Mu'allim selaku waka kurikulum TPQ Bustanul Ulum tanggal 17 agustus 2022.

4. Sarana Prasarana

a. Sarana

Sarana merupakan perlengkapan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan khususnya dalam pembelajaran di TPQ alat peraga merupakan alat yang digunakan oleh guru maupun anak dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun sarana prasarana yang ada di TPQ Bustanul Ulum diantaranya adalah Al- Quran, buku doa dan surat- surat pendek, buku tentang sejarah nabi, buku penunjang sholat, buku fasholatan, buku singiran ngudi susilo, kitab mabadi fiqih, buku tajwid, buku bahasa arab. Serta alat peraga yang digunakan untuk mengajar diantaranya papan tulis, buku tamu, buku rapat tahunan dan bulanan, dan sebagainya.

5. Peserta Didik

Jumlah keseluruhan peserta didik di TPQ Bustanul Ulum Ringinputih Sampung Ponorogo adalah sekitar 62 dengan dibagi menjadi 4 kelas. Masing- masing kelas terdiri dari santri putra dan putri dan dibagi sesuai dengan kemampuan mereka.

6. Struktur Organisasi Sekolah

Adapun struktur organisasi di TPQ Bustanul Ulum Ringinputih Sampung Ponorogo sebagai berikut :

- | | | |
|---|-----------------------|----------------|
| 1 | Kyai Rohmat | Penasehat |
| 2 | Muhamad Khoirul Anam | Kepala Sekolah |
| 3 | Waqidatul Qoirun Nisa | Sekretaris |

4	Siti Kusnul Ahwalik	Bendahara
5	Muhamad Mu'alim	Kurikulum
6	Mariatul Jamilah	Kesiswaan
7	Muhammad Abdul Wahab	Humas
8	Sri Murningsih	Wali Kelas 1
9	Erna Afifah	Wali Kelas 2
10	Syariah Sari	Wali Kelas 3
11	Siti Kusnul Ahwalik	Wali Kelas 4
12	Imam Nahrowi	Wali Kelas 5
13	Sulamto	Wali Kelas 6

B. Paparan Data

1. Pelaksanaan Metode Usmani dalam Pembelajaran Al- Qur'an di TPQ Bustanul Ulum Ringinputih Sampung Ponorogo

Dalam proses kegiatan belajar mengajar tentunya guru perlu merencanakan suatu pembelajaran agar proses belajar dan mengajar berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Seorang guru harus memperhatikan tahapan-tahapan dalam melakukan proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran dapat terstruktur dan terencana. Pelaksanaan pembelajaran meliputi bagaimana membuka pelajaran, bagaimana materi akan disajikan, bagaimana penggunaan metode/media. Bagaimana menggunakan alat peraga dan penggunaan bahasa yang komunikatif. Bagaimana agar siswa termotivasi,

bagaimana mampu mengorganisasi kegiatan, bagaimana dapat menyimpulkan pembelajaran, bagaimana agar dapat memberikan umpan balik. Bagaimana dapat melaksanakan penilain, serta bagaimana dapat menggunakan waktu dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar di TPQ Bustanul ‘Ulum berlangsung setiap hari kecuali pada hari Jum’at dikarenakan libur, dimulai pkl. 14.30-16.30 dengan teknis pembelajaran Do’a pembuka belajar secara bersama-sama mulai dari siswa-siswi jilid pemula sampai jilid 7.

Namun dalam hal ini bukan hanya doa pembuka belajar saja melainkan praktek sholat dengan bacaan yang sesuai kaidah ilmu tajwid secara bersama-sama dan dibimbing oleh Ustadzah. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Erna Afifah bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran TPQ Bustanul Ulum Ringinputih Sendung Sampung masuknya jam 14.30 sore dengan pelaksanaannya anak- anak berkumpul menjadi satu dan dipimpin oleh salah satu ustadzah dengan metode pembelajaran diawali dengan pelaksanaan sholat, doa pembuka, hafalan doa- doa dan surat pendek. Kemudian setelah selesai masuk kelas dengan ustadzahnya masing- masing, setelah selesai pembelajaran anak- anak berkumpul lagi kurang lebih sekitar jam 16.30 untuk pelaksanaan doa penutup bersama ustadzah yang memimpin doa penutup.¹

Setelah itu pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan sistem klasikal atau individual menurut kelas/ jilid masing-masing dan diampu oleh Ustadzah disetiap jilidnya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Sri Murningsih bahwa :

“Bahwa tahapan pelaksanaan pembelajaran metode Usmani semua jenjang tidak melihat umur, jadi semua anak itu walaupun umurnya

¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/14-12/2022.

misalnya sudah kelas 2 atau 3 SD tapi baru masuk, semua itu diawali dari jilid pemula”.¹

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran pasti terdapat kendala misalnya anak-anak belum mampu menerima materi sehingga memperlambat untuk naik ke jilid selanjutnya, atau mungkin dari anak-anak sendiri kurang disiplin dalam belajar hal itu juga membuat mereka ketinggalan materi yang sudah diajarkan. Karena memang masih anak-anak maka sudah seharusnya Ustadz/ Ustadzah mampu memberikan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi tersebut, harus memberikan perhatian lebih kepada mereka, mengetahui sifat dan karakter masing-masing siswa sehingga kita mempunyai metode sendiri dalam menyampaikan materi supaya bisa diterima oleh mereka, sehingga anak-anak juga akan terbiasa dalam hal itu. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Sri Murningsih bahwa :

“Kalau kendala dari Ustadzah terkadang dalam menghadapi anak tergantung kebiasaan juga. Artinya kalau kita sudah terbiasa memegang (mendidik) anak kecil itu insyaallah mudah tetapi kalau belum terbiasa misalnya masih pertama kali mengajar dan anak-anak masing bingung terutama dalam pengelolaan kelasnya”.

Lebih lanjut lagi kendala yang dialami dalam mengajar anak didik seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Sri Murningsih :

“Kalau kendala dari anak, bahwa anak-anak itu mempunyai kemampuan yang bermacam-macam. Ada yang kemampuannya cepat dalam menerima pelajaran juga ada yang lambat. Jadi ini metode usmani ini harus bisa memisahkan antara yang kemampuannya cepat dan agak lambat. Kalau nanti dicampur nanti

¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/17-8/2022.

kasihan yang kemampuannya cepat. Maka Dari itu supaya bisa seimbang dalam pembelajaran maka dipisah-pisah menurut kemampuan anak tersebut.”¹

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadzah Sri Murningsih
nahwa :

“menghadapi anak itu kuncinya harus telaten, harus menggunakan metode pembelajaran sesuai aturan yang sudah diterapkan seperti metode klasikal-individual, jadi setiap hari anak kami suruh dril dan dril terus menerus tapi anak harus menirukan contoh dari guru, makanya gurunya harus betul- betul pandai dalam menarik perhatian anak, supaya anak mampu menirukan gurunya, jadi anak yang kemampuannya agak lambat jadi ini harus lebih ekstra telatennya kemudian selalu didampingi terus oleh guru. Guru pendampingnya ini kalau bisa tidak boleh ganti artinya harus menetap karena dapat menimbulkan si anak tersebut bingung, intinya harus telaten”.²

Dalam pelaksanaan pembelajaran disini ada beberapa tahapan yang dilakukan meliputi pembukaan, appersepsi, penanaman konsep, pemahaman, ketrampilan dan penutup. Biasanya tahap pembukaan ini selalu dilakukan bersama-sama dengan seluruh siswa dari jilid satu sampai Al-Qur'an dengan satu guru untuk bertawassul dilanjutkan dengan doa awal pembukaan dan sholawat.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran banyak faktor yang mempengaruhinya. Secara garis besar, faktor tersebut terbagi menjadi dua yaitu faktor internal yang merupakan faktor bawaan yang diturunkan dari genetika keluarga, dan faktor eksternal yang berasal dari luar atau lingkungan yang terlibat dengan anak. Faktor internal mencakup disabilitas, kecerdasan,

¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/17-8/2022

² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/17-8/2022

minat dan bakat.¹ Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi pembelajaran anak usia dini, mencakup lingkungan keluarga, latarbelakang ekonomi, lingkungan sekolah termasuk muatan kurikulum, media, dan hubungan sosial di sekolah, serta lingkungan masyarakat.²

Tanpa disadari begitu pentingnya pendidikan Al- Qur'an untuk anak, bila pada masa kanak- kanak pendidikan Al- Qur'an terlambat diberikan, kelak anak akan sulit menerima dan mempelajari bahkan bisa jadi membutuhkan tenaga ekstra. Maka dari itu sebagai guru kita harus menumbuhkan semangat, memberikan pesan dan motivasi kepada mereka untuk meraih masa depan yang gemilang.

2. Evaluasi Pembelajaran Al- Qur'an melalui Metode Usmani pada Siswa Usia Sekolah Dasar di TPQ Bustanul Ulum Ringinputih Sampung Ponorogo

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan proses pembelajaran adalah dengan memperbaiki hasil evaluasi. Evaluasi ini bisa berupa evaluasi hasil belajar peserta didik dan hasil evaluasi proses pembelajaran. Faktor evaluasi menjadi penting dalam menentukan efektifitas pembelajaran baik terhadap proses belajar maupun hasil belajar.

Evaluasi pembelajaran ini merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan pendidik selama proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan

¹ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Jakarta: Prenada Media Grub, 2020), 11.

² *Tim pengembangan Ilmu Pendidikan, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 3: Pendidikan Disiplin Ilmu* (Jakarta: Imperial Bhakti Utama, 2007), 329.

peserta didiknya dan sejauh mana keberhasilan pembelajaran dalam kelas yang pendidik itu terapkan.¹

Dan yang sudah diterapkan di TPQ Bustanul ‘Ulum bahwa evaluasi tersebut dilaksanakan satu bulan sekali dengan teknis masing-masing Ustadzah melaporkan hasil pemebelajarannya siswa dikelas sehingga semua Ustadzah mengetahui sejauh mana pencapai anak-anak dikelas tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Erna Afifah bahwa:

“Biasanya setiap 1 bulan sekali ada kumpul para ustadzah untuk melaporkan perkembangan dari setiap kelasnya masing- masing sudah sampai jilid mana, perkembangan anak terkait kelemahannya itu apa terus nanti solusinya bagaimana sehingga nanti dimusyawarahkan dalam evaluasi pembelajaran”.²

Selain evaluasi dalam rapat intern satu bulan sekali tersbut juga mencari solusi apabila dalam evaluasi tersbut terdapat siswa yang jauh dibawah rata-rata. Sehingga menghasilkan pembelajaran yang sesuai dengan target dan akan berkesinambungan apabila nantinya naik ke jilid selanjutnya.

Hal ini sepeti yang diungkapkan Ustadzah Sri Munningsih :

“Dari semua Ustadzah dalam metode Usmani itu bisa dibilang Team, jadi tidak mengajar secara individu. Yang mana nantinya satu bulan sekali ada evaluasi dari masing masing kelas dan Ustadzah menyampaikan hasil evaluasi anak didiknya masing-masing. Dalam satu bulan akan diadakan evaluasi sehingga akan sama-sama menemukan solusi dari masalah-masalah yang dihadapi dari masing-masing kelas”.³

¹ Miftha Huljannah, “Pentingnya Proses Evaluasi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar,” *EDUCATOR (Directory of Elementary Education Journal)* 2, no. 2 (t.t.): 50–52.

² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 09/W/14-12/2022

³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/17-8/2022

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan, peneliti menyimpulkan bahwasannya kegiatan evaluasi dalam proses pembelajaran memang sangat penting, apalagi melihat kemampuan siswa yang berbeda- beda hal ini sangat memungkinkan bahwa evaluasi dalam pembelajaran sangat dibutuhkan. Selain itu hasil evaluasi akan mempengaruhi kualitas bacaan siswa TPQ Bustanul Ulum sehingga apa yang menjadi target suatu pembelajaran bisa terlaksana dengan baik.

Lebih lanjut lagi percakapan mengenai seberapa banyak tenaga pendidik yang mengajar di TPQ Bustanul Ulum, Ustadzah Sri Murningsih mengatakan bahwa :

“kalau untuk madrasah disini, Alhamdulillah untuk tenaga pengajarnya ada 6 orang, itu memegang kurang lebih 50-60 santri. Untuk gurunya memang harus melalui pembelajaran metode Usmani terlebih dahulu lebih lagi guru harus mempunyai syahadah atau sertifikat bahwa sudah mengikuti pembelajaran metode Usmani”.¹

Dari sini bisa dilihat bahwa seorang guru sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan anak didiknya. Seperti pembelajaran Al- Qur'an di TPQ Bustanul Ulum jadi sebelum mengajar guru harus mengikuti pembelajaran metode Usmani setelah itu guru *ditashih* oleh ahli al- Qur'an baru bisa mengamalkan apa yang sudah didapat sesuai tuntunan kaidah ilmu *tajwid*.

3. Hasil kemampuan membaca Al- Qur'an dengan Metode Usmani pada siswa usia sekolah dasar di TPQ Bustanul Ulum Ringinputih Sampung Ponorogo

¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/17-8/2022

Pemahaman termasuk kedalam aspek membaca yang sangat penting pada kegiatan membaca, jadi, tujuan dari membaca adalah pemahaman bukan kecepatan. Begitupun hasil kemampuan membaca santri TPQ Bustanul Ulum dengan pembelajaran Al- Qur'an metode Usmani. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Sri Murningsih selaku wali kelas 1

“kalau untuk perkembangan hasil kemampuan santri, kami bisa melihat setelah adanya evaluasi atau tes kenaikan jilid, setiap anak pastinya setiap tes kenaikan jilid itu ada perkembangan, bahkan sangat banyak perkembangannya. Akan tetapi terkadang perkembangan tersebut belum bisa dikatakan 100% maksimal sesuai yang diharapkan, maka dari itu untuk tenaga pengajarnya perlu mengadakan evaluasi dan juga mengulang- ulang materi yang sekiranya penting untuk di ulang kembali ke anak tersebut yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata”.¹

Dan berikut penjelasan terkait solusi yang diberikan oleh guru ketika menemukan anak didik yang kurang tuntas dalam membaca Al- Qur'an yang di sampaikan oleh Ustadzah Sri Murningsih :

“metode Usmani itu, setiap jilid ada yang dinamakan tes kenaikan jilid, jadi, setiap selesai satu jilid anak akan di tes. Sehingga hasil tersebut akan menentukan bahwa anak itu sudah tuntas atau belum. Apabila dirasa dari penguji anak tersebut belum tuntas maka, itu nanti akan diulangi lagi tapi mengulangnya tidak satu jilid hanya materi- materi yang belum tuntas saja”.²

Berikut lebih lanjut lagi wawancara yang diungkapkan oleh Ustadzah Sri Murningsih bahwa :

“Dalam melakukan penilaian menambah halaman ataupun tidak harus ketat begitupun ketika ujian kenaikan jilid. karena jika murid belum menguasai halaman atau jilid yang diujikan ke halaman atau jilid berikutnya, maka akan menghambat anak dalam belajar selanjutnya dan

¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/17-8/2022

² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/17-8/2022

akan menyulitkan guru dalam mengajar. Untuk kenaikan jilid harus melalui satu pintu agar satu arah menghindari beda pemahaman”.¹

Ketika anak belum lancar benar dalam membaca maka ustadzah tidak menambah halaman atau anak masih disuruh mengulang dan ditulis dalam buku prestasinya c. Apabila mendapat nilai b maka boleh naik ke halaman selanjutnya. Ketika kenaikan jilid kemampuan membacanya bisa dilihat dari nilai ketepatan membaca (fashohah) dan dari nilai fashohah menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak sangat baik. Usma

Di samping perkembangan kemampuan membaca yang dikatakan baik, anak-anak juga mampu menulis, hafalan serta praktek ibadahnya pun juga baik. Jadi, tidak hanya mengaji saja namun juga ada materi penunjangnya.

C. Pembahasan

1. Analisis Pelaksanaan Metode Usmani Dalam Pembelajaran Al- Qur'an di TPQ Bustanul Ulum Ringinputih Sampung Ponorogo

Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Usmani yang diterapkan di lingkungan TPQ Bustanul Ulum ini dilakukan dengan berbagai macam cara mengajar dimana semua itu disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta didik. Ada teknik individual dengan mengajar satu persatu sesuai dengan halamannya dan teman yang lain menyimak atau diberi tugas menulis atau nderes. Klasikal yaitu mengajar dengan cara memberi materi pelajaran secara bersama-sama kepada sejumlah murid dalam satu kelas. Metode Usmani ini merupakan

¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/17-8/2022

metode yang menyenangkan, luwes, juga menghibur, mengapa demikian karena teknik dalam membunyikan huruf per hurufnya dengan jelas, suara lantang, juga yang paling unik disertai dengan mangap, mecucu meringis sehingga anak tidak akan merasa bosan dan jenuh.

Hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam mengajar adalah tahapan pembelajaran karena hal ini menentukan keberhasilan dari pembelajaran itu sendiri. Sehingga tahapan pembelajaran ini menjadi sebuah rencana kegiatan yang harus dilakukan sehingga proses belajar mengajar yang kita inginkan bisa terwujud. Tanpa adanya pengetahuan tentang tahapan pembelajaran akan sangat sulit menentukan apa saja yang harus dilakukan dan diperluakan. Oleh karena itu sebelum melakukan kegiatan belajar dan mengajar terlebih dahulu memahami tahapan/langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Dalam tahapan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Usmani guru melakukan tahapan mengajar secara khusus meliputi pembukaan seperti mengucapkan salam, tawassul kepada para alim ulama supaya dalam mengajar selalu mendapatkan keberkahan dari para syuhada, serta doa pembuka. Kemudian tahap appersepsi/ ice breaking dilakukan dengan mengusahakan agar murid tenang, senang, dan bahagia dalam belajar dan menerima materi pelajaran yang baru serta di TPQ Bustanul Ulum ini tidak lupa untuk mengulang materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya.

Selanjutnya penanaman konsep ustadzah menerangkan pelajaran atau materi pokok dan mencontohkannya dan mengusahakan murid memahami materi pelajaran. Tahap selanjutnya pemahaman dilakukan dengan mengajak anak membaca metode klasikal (bersama-sama). Kemudian tahap ketrampilan yang meliputi latihan secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan murid dalam membaca (evaluasi). Tahap terakhir penutup meliputi pesan moral pada murid, doa penutup setelah itu salam. Dari data tahapan pembelajaran dengan Metode Usmani yang diterapkan di TPQ Bustanul Ulum, pada tahap pembukaan ada kegiatan salam, tawassul mengirimkan fatimah kepada guru-guru Al-Qur'an serta doa awal pelajaran. Pada tahap ini dilakukan bersama oleh semua siswa. Pada tahap appersepsi murid mulai dikelompokkan berdasarkan jilidnya serta guru pendamping untuk masing- masing kelas.

Para Ustadzah mempunyai ide tersendiri untuk menarik perhatian murid sehingga bisa tenang, senang dalam belajar. Pada tahap penanaman konsep guru menerangkan mengenai materi pelajaran baru dan memberi contoh secara bersama jika jilid dan halamannya sama dengan alat peraga untuk memudahkan supaya pandangan anak tidak melihat kemana- mana. Pada tahap pemahaman konsep anak- anak membaca latihan bersama-sama dan jika berbeda maka dilakukan secara individual. Pada tahap ketrampilan murid membaca satu persatu halamannya untuk mengetahui tingkat kemampuan murid dalam membaca guru menyimak dan yang lain juga menyimak. Sebelum masuk pada tahap penutup jika masih ada waktu

tersisa disisipkan materi penunjang atau tambahan dan disesuaikan dengan tahap perkembangan, usia, kesiapan anak seperti bacaan hamdalah, hauqolah, tahmid, takbir dan seterusnya.

Setelah semua tahapan selesai Ustadzah selalu memberikan pesan moral, berdoa, dan salam di masing-masing kelas atau terkadang juga dilakukan bersama-sama. Dari semua tahapan ini guru mempunyai cara tersendiri dalam mengembangkan semua tahapan yang sesuai dengan situasi dan kondisi dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dari semua tahapan tersebut menggambarkan bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Bustanul Ulum sesuai dengan tahapan yang ada pada buku Usmani. Namun dalam pelaksanaan tahapan tersebut tetap ada cara tersendiri dalam mengembangkan semua tahapan yang sesuai dengan situasi dan kondisi.

2. Analisis Evaluasi Pembelajaran Al- Qur'an Melalui Metode Usmani pada Siswa Usia Sekolah Dasar di TPQ Bustanul Ulum Ringinputih Sampung Ponorogo

Evaluasi merupakan kegiatan yang sangat penting bagi setiap pendidikan. Dalam melakukan evaluasi guru terlebih dulu harus mengetahui tujuan dan fungsi dari evaluasi. Adapun tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran Al-Qur'an, baik tujuan, materi, metode dan strategi, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem pembelajaran itu sendiri sehingga dapat mencari langkah- langkah perbaikan untuk meningkatkan kualitas mengajar.¹

¹ Huljannah, "Pentingnya Proses Evaluasi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar," 55.

Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan ke dalam Teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, Teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam menerapkan metode secara spesifik. Teknik-teknik yang dilakukan di TPQ Bustanul Ulum menerapkan beberapa Teknik mengajar metode Usmani agar proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik. Adapun Teknik yang digunakan adalah individual/sorong dan klasikal.

Teknik tersebut bertujuan agar dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, karena itu dipilih strategi yang diantaranya yaitu : (1) individual/ sorongan yaitu mengajar dengan cara satu persatu sesuai dengan pelajaran yang dipelajari atau dikuasi peserta. (2) Klasikal yaitu mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara bersama-sama kepada sejumlah peserta dalam satu kelas. Strategi ini bertujuan untuk menyampaikan pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya serta memberi motivasi semangat para peserta.

Untuk mengetahui keberhasilan peserta dalam belajar Al-Qur'an dengan Metode Usmani, guru harus mengadakan evaluasi/ tes kemampuan membaca setiap peserta yaitu test pelajaran : test/evaluasi yang dilakukan oleh guru kelas terhadap peserta yang telah menyelesaikan pelajarannya dengan ketentuan yang telah disepakati. Evaluasi/test dilakukan setiap saat atau pertemuan tergantung kemampuan murid. Tes kenaikan jilid yang

dilakukan oleh guru ahli Al- Qur'an yang sudah sertifikasi terhadap murid yang telah menyelesaikan jus masing- masing.¹

Seperti halnya yang terjadi di TPQ Bustanul Ulum. Mungkin ada salah satu dari siswa yang masih kurang lancar atau belum memahami kaidah bacaan Al-Qur'an sesuai ilmu tajwid sehingga perlu adanya upaya bimbingan membaca Al- Qur'an maupun jilid yang dilakukan oleh guru pendampingnya langsung dan tentunya untuk melakukan hal tersebut pasti ada suatu kendala misalnya kalau kendala dari Ustadzah terkadang dalam menghadapi anak tergantung kebiasaan juga. Artinya kalau kita sudah terbiasa memegang (mendidik) anak kecil itu insyaallah mudah tetapi kalau belum terbiasa misalnya masih pertama kali mengajar dan anak-anak masing bingung terutama dalam pengelolaan kelasnya. Sedangkan kendala dari siswa sendiri bahwa anak-anak itu mempunyai kemampuan yang bermacam-macam. Ada yang kemampuannya cepat dalam menerima pelajaran juga ada yang lambat. Jadi metode usmani ini harus bisa memisahkan antara yang kemampuannya cepat dan lambat. Misalkan nanti dicampur akan kasihan dengan yang kemampuannya cepat begitupun sebaliknya. Maka Dari itu supaya bisa seimbang dalam proses pembelajaran maka dipisah-pisah menurut kemampuan anak tersebut. Dan hal ini akan menjadi tugas dan kewajiban untuk para Ustadzah supaya untuk belajar lebih baik lagi dalam mengajar sehingga akan meminimalisir bagi anak- anak yang kemampuannya masih rendah atau dibawah rata- rata.

¹ Najibullah Saiful Bahri, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al- Qur'an Metode Usmani*, 16–17.

3. Analisis Hasil Kemampuan Membaca Al- Qur'an dengan Metode Usmani pada Siswa Usia Sekolah Dasar di TPQ Bustanul Ulum Ringinputih Sampung Ponorogo

Tabel 4.4 Hasil Kemampuan Pembelajaran Al- Qur'an Metode Usmani

No	Nama Siswa	Kriteria Kemampuan		
		Sangat Baik	Baik	Kurang
1.	Kayla marwa kartini putri	✓		
2.	Chalista safa putri		✓	
3.	Arsyila shakhi hafiza	✓		
4.	David raihan rajendra			✓
5.	Arjuna sahril al- ihsan		✓	
6.	Siti aqifa yunaila		✓	
7.	Anindita keisa zahin	✓		
8.	M. Syifaul qolbi	✓		
9.	M. Iqbal jazuli	✓		
10.	M. Fadhil mubarok	✓		
11.	M. Badrus rafa	✓		
12.	Radinka viola febriani		✓	
13.	Azalia adiba orlin	✓		
14.	Amelia ramadhani		✓	
15.	M. Azka al- ghurzali		✓	
16.	Miftahul huda			✓
17.	M. Rafa azka putra		✓	
18.	Zahrina nailil husna		✓	
19.	Aditiya saputra		✓	
20.	Aqna mumtaz hilmi		✓	
21.	Citra khusna alfiani		✓	
22.	Faza abdul fatah	✓		
23.	Noviana sari	✓		
24.	M. Ulil fahmi	✓		
25.	M. Ihsanul fais		✓	
26.	Ahmad rizky mufadhila			✓
27.	Danisa fahma sania		✓	
28.	Rita wulandari		✓	
29.	Siti afidatus sholihah			✓
30.	Afika maulida pratiwi	✓		

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan siswa dalam melafazkan bacaan berupa huruf-huruf yang diungkapkan dalam ucapan atau kata *makhrijul huruf* dan Tajwid sesuai dengan tuntunan yang berlaku, dalam hal ini membaca Al-Qur'an yang mana kemampuan membaca Al-Qur'an ini dikategorikan sangat baik, baik, cukup baik.

Dari data hasil kemampuan membaca Al-Qur'an anak dengan Metode Usmani di TPQ Bustanul Ulum tergolong baik. Untuk menjadikan anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar memerlukan proses yang panjang. Selain itu guru pengajar pun harus benar-benar memahami pembelajaran Al-Qur'an metode Usmani sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan visi misi dan target sekolah. Proses yang dilalui anak di TPQ Bustanul Ulum ini dimulai dari jilid pemula hingga jilid 6 dan ditambah dengan jilid 7 pembahasan *Ghoroibul Qur'an* membuat siswa lebih terampil ketika sudah membaca Al-Qur'an.

Penekanan makhrijul huruf, sifat huruf dan bacaan pendek sudah dituntaskan pada jilid pemula sampai dengan jilid satu. Penekanan panjang pendek bacaan sudah dituntaskan pada jilid 2. Penekanan huruf bersukun sudah dituntaskan di jilid 3, penekanan hukum nun sukun sudah dituntaskan pada jilid 4, penekanan bacaan idghom dan cara mewakofkan sudah dituntaskan pada jilid 5 dan 6 serta cara membaca bacaan muskilat sudah dituntaskan di jilid 7.

Selain itu faktor yang membuat anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah karena ustadzah sangat tegas dan ketat dalam

melakukan penilaian ketika menambah halaman ataupun tidak, begitupun ketika ujian kenaikan jilid. Untuk kenaikan jilid harus melalui satu pintu agar satu arah menghindari beda pemahaman.

Ketika anak belum lancar benar dan sempurna dalam membaca ustadzah tidak menambah halaman atau anak masih disuruh mengulang dan ditulis dalam buku prestasinya c. Apabila mendapat nilai b maka boleh naik kehalaman selanjutnya. Dari hasil proses tahapan yang dilalui anak, maka ketika menginjak Al-Qur'an kemampuan membacanya dikategorikan baik. Serta didukung dengan perolehan nilai fashohah rata-rata kelompok yang sangat baik. Hasil dari kemampuan dari pembelajaran. Metode Usmani di TPQ Bustanul Ulum dikategorikan baik dengan nilai rata-rata fashohah yang sangat memuaskan. Dimana hal ini sesuai dengan kata (makhorijul huruf) dan Tajwid sesuai dengan aturan yang berlaku dengan benar, lancar dan sempurna.

Mempelajari ilmu tajwid hukumnya fardhu kifayah dan mengamalkannya fardhu 'ain bagi setiap pembaca Al-Qur'an (Qari') dari umat islam. Adapun menggunakan tajwid adalah wajib hukumnya bagi setiap pembaca Al-Qur'an, maka barang siapa yang membaca Al-Qur'an tanpa tajwid adalah berdosa, karena bahwasanya Allah menurunkan Al-Qur'an dengan tajwid.

Adapun keutamaan mempelajari ilmu tajwid dapatlah dijelaskan sebagai berikut : "Sesungguhnya ilmu tajwid adalah ilmu yang paling

utama dan paling mulia, berkaitan dengan kitab yang paling mulia pula (Al-Qur'an).¹

Penerapan ilmu tajwid ke dalam membaca Al-Qur'an dilakukan dengan 4 cara yaitu pertama, menjelaskan materi terlebih dahulu. Kedua, diadakan Tanya jawab seputar materi yang disampaikan. Ketiga, peserta didik praktik membaca Al-Qur'an kemudian diuraikan sesuai kaidah ilmu tajwid. Dan keempat, presentasi (guru membagi materi yang telah disampaikan kepada peserta didik dan sebelum pembelajaran ditutup mereka presentasi sebagai ujian mental dalam pertemuan hanya ada 1 yang presentasi menjabarkan materi yang telah diajarkan).

Selain itu yang menjadi target akhir dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Usmani di TPQ Bustanul Ulum adalah santri bisa mengkhotamkan Al-Qur'an, santri bisa menghafal Ghoroibul Qur'an, hafal *tajwid* praktis, bisa menghafal surah yasin dengan baik dan benar, hafal surah pendek beserta terjemahannya dari surah at-takasur sampai an-naas, praktek wudhu dan praktek sholat, bisa menulis pegon dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah penulisan. Maka dari itu untuk mewujudkan generasi yang ahli Qur'an sebagai guru harus bisa menjadi tauladan yang baik bagi peserta didiknya.

¹ Hikmah Yulianti, *Upaya Pembina Rohis Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQur'an Peserta Didik Sesuai Ilmu Tajwid Melalui Metode Tilawati*. (Jakarta: Universitas Muhammadiyah, 2019).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan Metode Usmani Dalam Pembelajaran Al- Qur'an di TPQ Bustanul Ulum Ringinputih Sampung Ponorogo diawali dengan doa pembuka dilanjut kirim al- fatihah kepada para guru dan ulama, appersepsi atau ice breaking, penanaman konsep, pemahaman konsep, penutup. Kegiatan yang dilakukan di dalam tahapan tersebut meliputi salam, mengirimkan Fatihah, doa awal pembukaan, mengusahakan murid tenang, mengulang materi, menerangkan materi, mengupayakan murid memahami materi, latihan membaca berkelompok, latihan individu, pemberian pesan moral pada murid, doa penutup serta salam. Namun dalam pelaksanaan tahapan tersebut tetap ada cara tersendiri dalam mengembangkan semua tahapan yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa. Tahap pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran yang sistematis, menyenangkan serta menggunakan teknik yang menunjang keaktifan para santri dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, materi yang digunakan yaitu Jilid 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. Pembelajaran menggunakan metode klasikal- individual, klasikal baca simak dan bersama para ustad/ ustadah pengajar yang sudah sertifikasi.
2. Evaluasi Pembelajaran Al- Qur'an Melalui Metode Usmani pada Siswa Usia Sekolah Dasar di TPQ Bustanul Ulum Ringinputih Sampung Ponorogo

dilaksanakan 1 bulan sekali dengan teknis masing-masing Ustadzah melaporkan hasil pembelajarannya siswa dikelas sehingga semua Ustadzah mengetahui sejauh mana pencapaian anak-anak dikelas tersebut. Selain evaluasi dalam rapat intern satu bulan sekali tersebut juga mencari solusi apabila dalam evaluasi tersebut terdapat siswa yang jauh dibawah rata-rata. Sehingga menghasilkan pembelajaran yang sesuai dengan target dan akan berkesinambungan apabila nantinya naik ke jilid selanjutnya. Untuk mengetahui keberhasilan peserta dalam belajar Al-Qur'an dengan Metode Usmani, guru harus mengadakan evaluasi atau tes lisan kemampuan membaca setiap peserta mengucapkan atau membunyikan huruf hija'iyah sesuai dengan makhrojnya. Tes tulis pegon dengan cara guru memberikan soal berupa huruf-huruf gandeng dan hija'iyah. Tes kenaikan jilid yang dilakukan oleh guru ahli Al- Qur'an yang sudah sertifikasi terhadap murid yang telah menyelesaikan jus atau modul yang telah dipelajari.

3. Hasil Kemampuan Membaca Al- Qur'an dengan Metode Usmani pada Siswa Usia Sekolah Dasar di TPQ Bustanul Ulum Ringinputih Sampung Ponorogo ketika anak sudah mulai Al-Qur'an anak sudah mampu menerapkan makhorijul huruf dan kaidah ilmu Tajwid yang benar dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini karena Ustadzah begitu ketat dalam menambah halaman maupn menaikkan jilid. Jika memang belum menguasai maka harus mengulang. Syarat untuk dapat menambah halaman dan naik jilid ketika sudah mampu membaca dengan baik, benar, dan sempurna. Selain itu nilai rata-rata nilai fashohah juga sangat baik. Bagi anak didik yang sudah siap untuk

mengikuti Tashih Akhir Santri (TAS) maka akan di tes dan pelaksanaan tashih tersebut setiap 4 bulan sekali secara serentak, sedangkan anak yang belum sesuai terget TPQ maka belum bisa mengikuti Tashih dan harus mengulang kembali atau bisa dibilang remedial untuk anak yang belum tuntas.

B. Saran

1. Bagi Wali Murid di TPQ Bustanul Ulum Ringinputih Sampung Ponorogo untuk selalu memberikan semangat dan motivasi kepada anak- anak agar mempertahankan dan meningkatkan kualitas bacaan Al- Qur'annya.
2. Bagi peserta didik di TPQ Bustanul Ulum Ringinputih Sampung Ponorogo, tetap semangat dalam belajar Al-Qur'an baik di rumah dan dimanapun tempatnya. Jadikan Al-Qur'an sebagai teman hidup kalian. Inshaallah selalu mendapatkan keberkahan bacaan Al- Qur'an. Amiin
3. Bagi peneliti berikutnya untuk lebih mempersiapkan dan memfokuskan diri agar dalam penelitian maupun pengerjaan selalu diberikan kelancaran dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi, Jalaludin and. *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat, dan Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Abdurrahmat, Fathoni. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Akbar, Eliyyil. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media Grub, 2020.
- Alik Roichatul, Umi Hasunah dan. "Implementasi Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al- Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al- Mahfudz Seblak Jombang." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017).
- Al-Qattan, Manna. *Pengantar Studi Ilmu Al- Qur'an, Terj. Mifdhol Abdurrahman*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Aquami. "Korela Antara Kemampuan Membaca Al- Qur'an dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab pada Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang." *Jurnal Ilmiah PGMI* 3, no. 1 (2017).
- Arif, Syamsuddin. "Tekstualisasi Al- Qur'an Antara Kenyataan dan Kesalahpahaman." *TSAQOFAH Jurnal Peradaban Islam* 2, no. 2 (2016).
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Asep Ahmad Sopandi, Sutrina and. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Metode Suku Kata Bagi Anak Kesulitan Belajar Kelas 1 SDN 03 Bandar Buat Padang." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus* 2, no. 3 (2013).
- Aziz, Nur. "Penerapan Metode Iqro' untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an dengan Benar pada Siswa Kelas V MI Muhammadiyah Cekal Kabupaten Karanganyar Tahun 2015/2016." *Jurnal Pendidikan Empirisme* 23 (2017).
- Bani Ahmad Saebani, Afifuddin dan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2009.
- Darmadi, Hamid. *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan dan Konsep Implementasi)*. Bandung: CV Alfabeta, 2010.
- Desi Fitriani, Nurul Wahdah. "Revitalisasi Taman Pendidikan Al- Quran di Mushola At- Taqwa Desa Henda." *SASAMBO: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)* 5, no. 2 (2023).
- E Rahmawati. *Sejarah dan Perkembangan LPQ Metode Usmani di desa Tawang Sari Kecamatan Garum Kabupaten Blitar Tahun 2009-2017*. UIN Sunan Ampel, 2017.
- Hanifah, Fauzi. *Pembelajaran Baca Al- Qur'an dengan Metode Usmani pada Siswa Usia Sekolah Dasar di TPQ Asy- Syatiby Maron Ponorogo*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah IAIN, 2020.
- Hasbi Ash- Shiddieqy, Teungku. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Hasil wawancara dengan bapak Mu'allim selaku waka kurikulum TPQ Bustanul Ulum tanggal 17 agustus 2022., t.t.*
- Huljannah, Miftha. "Pentingnya Proses Evaluasi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar." *EDUCATOR (Directory of Elementary Education Journal)* 2, no. 2 (t.t.).

- Lailatun Nur Jannah, Binti. *Implementasi Metode Usmani dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Kahariyah Selopuro Blitar*. IAIN Tulungagung, 2017.
- Mahmud. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. ban: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Majid Khon, Abdul. *Praktikum Qiro'at: Keaneanan Bacaan Al- Qur'an Qiro'at Ashim Hafash*. Jakarta: Amzah, 2011.
- Najibullah Saiful Bahri, Abu. *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al- Qur'an Metode Usmani*. Blitar: Pon Pes Nurul Iman, 2009.
- . *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*. Blitar: Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Ponpes Nurul Iman, 2009.
- . *Metode Praktis Belajar Membaca Al- Qur'an*, t.t.
- Ni'mah, Kholifatun. *Penerapan Metode Usmani Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Santri di Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPQ) An-Nur Desa Karangsono Kanigoro Blitar Tahun 2015/2016*. IAIN Tulungagung, 2016.
- Ninin Dwilestari, Nusa Putra. *Penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Nova Erlina Yaumas, Syafrimen Syafril and. "Penggunaan Metode Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al- Qur'an Mahasiswa IAIN Raden Intan Lampung Indonesia." *Jurnal Pendidikan*, t.t.
- Nur Fauzi, Hadana. "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya." *Jurnal Pendidikan dan Sains 2*, no. 2 (2020).
- Pedoman Penulisan Skripsi*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.
- Rianto, Millan. *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*. Malang: Depdiknas, 2006.
- Rusdiah. "Konsep Metode Pembelajaran Al- Qur'an." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam 2*, no. 1 (2012).
- . "Konsep Metode Pembelajaran Al- Qur'an." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, t.t.
- Rusman. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Abad 21*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sarikin. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al- Qur'an dengan Metode Cooperative Learning Mencari Pasangan." *Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid"* 1 (2012).
- Setiawan, Iwan. *Kitab Motivasi, Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2012.
- Subini, Nini. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka, t.t.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Tim pengembangan Ilmu Pendidikan, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 3: Pendidikan Disiplin Ilmu*. Jakarta: Imperial Bhakti Utama, 2007.

- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Yulia Siska, Yufiarti. *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Sleman, D.I Yogyakarta: Garudhawaca, 2023.
- Yulianti, Hikmah. *Upaya Pembina Rohis Meningkatkan Kemampuan Membaca AlQur"an Peserta Didik Sesuai Ilmu Tajwid Melalui Metode Tilawati*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah, 2019.

